



IMPLEMENTASI PTM TERBATAS

DINAMIS SESUAI
KONDISI DAERAH





23 JULI 2021

SELAMAT HARI ANAK NASIONAL



Informasi

L O M B A
B E A S I S W A

Beasiswa

Beasiswa APERTI BUMN

Program beasiswa APERTI BUMN ini merupakan beasiswa kuliah penuh. Perguruan Tinggi yang merupakan rekanan beasiswa ini adalah Perguruan tinggi milik BUMN di Indonesia, diantaranya yaitu: Telkom University, Universitas Pertamina, Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI), Institut Teknologi PLN, Politeknik Pos Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Logistik (STIMLOG), BRI Institute, Institut Teknologi Telkom Surabaya (ITTS), dan Institut Teknologi Telkom Purwokerto.

Beasiswa ini memberikan kesempatan bagi 40 orang lulusan SMA/SMK sederajat berprestasi untuk dapat melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi anggota APERTI BUMN. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui <https://indbeasiswa.com/2021/06/beasiswa-aperti-bumn.html>



Lomba

Festival Video Edukasi 2021

Festival Video Edukasi (FVE) adalah sebuah festival video yang berkonsentrasi pada tema-tema pendidikan. Festival ini diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan (BPMTV), salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom) Kemendikbudristek.

Tahun 2021, BPMTV Kembali menyelenggarakan Festival Video Edukasi KIHajar 2021 yang mengangkat Tema Berkarya penuh makna, membangun karakter bangsa yang berbudaya, nasionalis, dan religius. Lomba yang diselenggarakan sejak 1 April sampai 1 September 2021 ini terdiri atas tiga kategori, yaitu Video Pembelajaran Tematik SD, Film Pendek Pendidikan Karakter, dan Iklan Layanan Masyarakat Pendidikan. Siapapun dapat mengikuti FVE ini mulai dari guru semua jenjang sekolah, pelajar SD, SMP, SMA sederajat, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Sebagai festival yang cukup besar berskala nasional, FVE 2021 dihelat dengan total hadiah Rp. 189 juta. Pemenang akan diumumkan secara resmi hanya di laman resmi Festival Video Edukasi fve.kemdikbud.go.id pada awal Oktober 2021. Masih banyak waktu untuk ikut berpartisipasi, informasi lebih lanjut dapat dilihat melalui <https://fve.kemdikbud.go.id/>

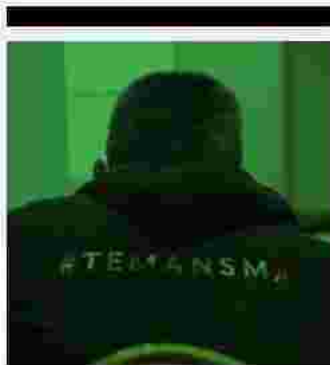


daftar isi

07

Salam Direktur

Purwadi Sutanto
Pit. Direktur SMA



20

Khusus

TemansMA
Menyelaraskan Informasi Pusat-Daerah

10

Fokus

Implementasi PTM Terbatas

Dinamis Sesuai Kondisi Daerah

Jika tidak ada aral, Juli 2021 opsi Pembelajaran Tatap Muka terbatas akan diawali Pemerintah daerah, satuan pendidikan, telah siap-siapkan diri. Namun, implikasinya bersifat dinamis sesuai kondisi riil di lapangan, izin orang tua, dan restu Satgas Covid-19.





Redaksi menerima kiriman artikel/naskah (maksimal 7.000 karakter), foto (minimal 2 MB), video, atau grafis yang memiliki relevansi dengan pendidikan SMA. Kirim naskah, foto, video ke alamat email publikasi.p sma@kemdikbud.go.id

SMA Maju Bersama Hebat Semua

PEMIKIR • PEJUANG • PEMIMPIN

Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA



<p>Pengarah Purwadi Sutanto</p> <p>Pemimpin Redaksi Winner Jihad Akbar</p> <p>Dewan Redaksi Dhany Hamidan Khoir, Juandaniyah, Hastuti Mustikaningsih, Ekawati.</p> <p>Redaktur Ahli Agus Salim, Wiwiet Heriyanto.</p> <p>Redaktur Pelaksana Jim Bar Pen</p>	<p>Redaksi Nurul Mahfudi, Uce Veriyanti, Aam Masroni, Erik Herdian Karsana, Umi Wahyuningsih, Joni Faisal.</p> <p>Desain dan Layout WahyuAkbar</p> <p>Sekretariat Redaksi Wiwit Widya Hendriani</p>	<p>Direktorat SMA Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.</p> <p>☎ 021-75911532</p> <p>📘 Direktorat SMA</p> <p>📧 direktorat.sma</p> <p>📱 @dit_sma</p> <p>📺 Direktorat SMA</p> <p>📧 publikasi.p sma@kemdikbud.go.id</p> <p>🌐 www.sma.kemdikbud.go.id</p>
--	--	---

46

Mozaik

Rohana Kudus
Wartawan Pembela Kaum Perempuan



36

Profil Sekolah

SMAN 3 Kuningan
Air Bersih Mengalir Tiada Akhir

30

Sarpras

Bantuan Ruang Kelas Baru
Ruang Kelas Baru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

34

Peserta Didik

NSPK Anti Bullying
Suasana Sekolah Aman, Belajar Jadi Nyaman

44

32

Tata Usaha

Penguatan Kolaborasi
Membangun Kolaborasi Meningkatkan Mutu Pendidikan

40

Kreasi Siswa

Cerpen Peserta Didik
Balada Kawan Lama

Smart

Pemenang Video Terbaik 1 Tanos 2021
Muhammad Diman: Hobi yang Menghasilkan



KOMPONEN PENGUNGKIT **Zona Integrasi Wilayah Bebas Korupsi**



**Penataan
Tataiaksana**

**Penataan
Sistem
Manajemen
SDM**



**Penguatan Sistem
Akuntabilitas
Kinerja**



**Penguatan
Sistem
Pengawasan**

**Peningkatan
Kualitas
Layanan Publik**



MANAJEMEN PERUBAHAN

Direktorat Sekolah Menengah Atas sedang Menuju
Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi





MEMAKSIMALKAN IKHTIAR

PURWADI SUTANTO
PLT. DIREKTUR SMA



Salam SMA!

Harapan besar seluruh warga sekolah dan juga masyarakat luas untuk segera dapat melaksanakan pembelajaran secara normal di sekolah, tampaknya harus kembali ditahan. Kenyataan itu harus kita terima dengan lapang dada, karena faktanya pandemi Covid-19 yang sudah satu tahun lebih ini, masih ada dan pada dua bulan terakhir angka yang terpapar meningkat dan beberapa daerah bahkan menjadi zona merah.

Pemerintah melalui surat keputusan bersama empat Menteri, yakni Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan, dan Menteri Agama, memang telah menetapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dimulai pada semester pertama tahun 2021 ini. Tentu dengan persyaratan yang juga harus terlebih dahulu dipenuhi oleh sekolah.

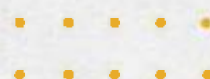
Sebagai tindak lanjut SKB tersebut, Direktorat SMA berkoordinasi dengan Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi dan perangkat di bawahnya, mendorong penuh agar seluruh SMA di Tanah Air, merespons SKB dan juga peraturan daerah tentang PTM Terbatas atau pembelajaran di masa pandemi, dengan mempersiapkan sarana prasarana dan prasyarat lain sesuai protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

Untuk memastikan kesiapan sekolah tersebut, Direktorat SMA juga melakukan monitoring dan evaluasi, baik melalui daftar isian secara *online* maupun mengunjungi langsung sekolah di hampir seluruh provinsi. Hasilnya, alhamdulillah seluruh sekolah telah mempersiapkan untuk PTM Terbatas dengan kesiapan diatas 80 persen dan bahkan ada yang sudah 100 persen siap melakukan PTM Terbatas. Antu-

siasme peserta didik melalui ujicoba PTM juga sangat besar ditambah dukungan para orang tua juga sudah dikantongi sekolah.

Namun, pada akhirnya, keputusan pelaksanaan PTM Terbatas ada di tangan Pemerintah Daerah dan Satgas Penanganan Covid-19 dengan mempertimbangkan kondisi penyebaran Covid-19. Jika angkanya tinggi, tentu kita harus memahami dan menerima seandainya Pemda belum memberikan izin. Yang pasti, sekolah dan semua pihak para pemangku kepentingan, harus tetap mengoptimalkan ikhtiar dan mempersiapkan semuanya dengan baik. Yang perlu kita pahami juga, PTM Terbatas hanya opsi pembelajaran di masa pandemi.

Salam sehat





PPKM Darurat Jawa Bali

Pandemi belum berakhir, vaksin harus dibarengi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Muncul varian baru dari Covid-19, yaitu varian delta, yang disinyalir lebih mudah menular.



Sudah satu tahun lebih Covid-19 menjadi wabah, bukan hanya di Indonesia tapi juga di dunia. Seluruh upaya sudah dilakukan, mulai dari penerapan protokol kesehatan yang ketat dengan menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan pakai sabun di air mengalir), hingga upaya dari dalam diri berupa penyuntikkan vaksin.

Akhir-akhir ini, muncul varian baru dari virus Covid-19 ini, yakni varian delta yang memiliki gejala lebih banyak dan sekilas mirip sekali dengan flu lainnya. Selain itu, varian ini disinyalir lebih mudah menular, maka penggunaan masker *double* pun menjadi salah satu saran yang tidak bisa dianggap remeh.

Merespon kondisi ini, sebelum diberlakukannya PPKM darurat, Menteri Dalam Negeri sudah mengeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2021 mengenai Perpanjangan PPKM berbasis mikro dan mengoptimalkan posko penanganan Corona virus disease 2019 di tingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran corona virus disease 2019. Salah satunya mengatur pelaksanaan *Work From Home* dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi di daerah masing-masing.

Varian Delta

Virus SARS-Cov,2 B,1,617 atau Covid-19 ini menurut para ahli, yang tengah merebak di masyarakat adalah virus Covid-19 varian delta. Menurut Forbes, varian baru ini ditengarai bertanggungjawab atas sekitar 10 persen kasus corona di Amerika Serikat.



Di Indonesia, berdasarkan data Badan Litbang Kemenkes, varian Delta per 20 Juni ditemukan di sembilan Provinsi di Indonesia. Virus varian delta ini pertama kali terdeteksi di India pada akhir 2020 dan resmi dinamakan varian Delta oleh WHO pada 31 Mei 2021, serta dikategorikan sebagai Variant of Concern (VOC). Selain varian Delta, Kemenkes juga mencatat persebaran varian VOC lainnya yaitu varian Alpha dan Beta.

PPKM Darurat

Angka positif yang terus menunjukkan grafik naik, dimana pertanggal 01 Juli 2021, di Indonesia secara keseluruhan kasus covid-19 ini sudah mencapai angka 2,18 juta kasus.

Pemerintah merespon kondisi ini dengan tetap memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro dan menarik rem PPKM darurat untuk Jawa dan Bali pada 3 hingga 20 Juli mendatang. Ini bukan kondisi yang main-main dan dapat diremehkan.

Dilansir dari Kompas.com Pemerintah memutuskan menerapkan PPKM Darurat untuk Pulau Jawa dan Bali. Hal ini diumumkan oleh Presiden Joko Widodo melalui YouTube Sekretariat Presiden, Kamis (1/7/2021).

Selama PPKM darurat berlaku, dilakukan pembatasan pada sejumlah sektor dan kegiatan. Termasuk penutupan Mall dan pusat perbelanjaan. Jokowi pun menginstruksikan jajarannya bekerja sama menjalankan PPKM darurat. Ia juga meminta seluruh pihak mematuhi aturan yang ditetapkan.

Inilah Aturan Lengkap PPKM Darurat Jawa Bali

Pemerintah menerapkan PPKM Darurat mulai 3-20 Juli 2021 yang akan dilakukan di Pulau Jawa dan Bali

Penerapan PPKM Mikro Darurat:

- Mencakup **48 Kabupaten/Kota di Pulau Jawa dan Bali**
- Satpol PP Pemerintah Daerah, TNI, Polri agar **melakukan pengawasan yang ketat**

Kegiatan Perkantoran

- **100 persen Work From Home** untuk sektor nonessensial
- **WFO maksimal 50 persen dengan prokes** untuk Sektor:
- **Sektor esensial:**
 - Keuangan dan perbankan
 - Pasar modal
 - Sistem Pembayaran
 - Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - Perhotelan non penanganan karantina
 - Industri orientasi ekspor
- **Sektor kritical:**
 - Energi
 - Kesehatan
 - Keamanan
 - Industri
 - Makanan
 - Minuman

Kegiatan Belajar Mengajar

- **Dilakukan secara online/ daring**

Kegiatan Konstruksi

- **Proyek beroperasi 100 persen dengan protokol kesehatan**

Kegiatan di Restoran

- **Hanya menerima delivery atau take away**

Kegiatan Ibadah

- Masjid, gereja, pura, vihara, klenteng, serta tempat umum lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah **ditutup sementara**

Transportasi Umum

- Kendaraan umum, taksi, hingga kendaraan sewa dan rental **kapasitas maksimal 70 persen**
- Wajib menunjukkan bagi pelaku perjalanan jarak jauh (pesawat, bus, dan kereta api):
 - **Kartu vaksin (minimal vaksin dosis 1)**
 - **PCR H-2 untuk pesawat**
 - **Antigen (H-1) untuk moda transportasi jarak jauh lainnya.**

Kegiatan di Fasilitas Umum

- Fasilitas umum hingga kegiatan seni, budaya, olah raga, sosial kemasyarakatan **ditutup sementara**
- Resepsi pernikahan dihadiri **maksimal 30 orang dengan protokol kesehatan**



PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS



Implementasi PTM Terbatas

DINAMIS SESUAI
KONDISI DAERAH

Jika tidak udu ural, Juli 2021 opsi Pembelajaran Tutup Muka Terbutus ukon dimulai. Pemerintah daerah, sotonun pendidikan, telah memersiapkan diri. Namun, implementasinya bersifat dinamis sesuai kondisi terkini di lapangan, izin orang tuo, dan restu Sutgus Covid-19.



Pagi masih basah oleh sisa hujan yang mengguyur sejak semalam. Di gerbang SMAS Karya Sekadau, Kalimantan Barat, seorang siswa baru saja turun dari sepeda motor. Seorang petugas jaga bergegas mengarahkannya untuk mengham-piri salah satu alat pengukur suhu yang ada di kanan dan kiri gerbang. Siswa yang me-ngekanan masker itu mengasongkan telapak tangannya, angka 36.1 muncul di layar. Sang petugas pun mempersilakannya masuk ke area sekolah setelah siswa itu selesai mencu-di tangannya.

Menurut sang petugas, ritual ini wajib dilakoni oleh seluruh warga sekolah, tanpa kecuali. "Mereka yang suhu tubuhnya di atas 37 derajat, kita catat dan dipersilakan untuk pulang," ujarnya.

Selain mengecek suhu tubuh, seluruh warga sekolah juga wajib mengenakan masker, mencuci tangan dengan sabun, serta selalu menjaga jarak. Menurut Sumardi, Kepala SMAS Karya Sekadau, sekolahnya tidak menerapkan pembagian jadwal belajar, karena jumlah siswa di setiap kelas kurang dari 20 orang. "Karena jumlah siswa kita tidak banyak, kita hanya mengatur tempat duduk agar tidak berdekatan. Kalau durasi pembelajaran maksimal dua jam dalam sehari," ungkapnya.

Sama halnya dengan sekolah lainnya di Kali-mantan Barat, SMAS Karya Sekadau sedang bersiap menyelenggarakan Pembelajaran Ta-tap Muka Terbatas. Ada beberapa hal yang menjadi fokus perhatian, di antaranya sarana prasarana, prosedur, sumber daya manusia, kurikulum, serta dukungan dari orangtua siswa.

Dari sisi sarana dan prasarana, sekolah ini telah menyediakan sarana untuk mencu-di tangan dan sabun yang ditempatkan di depan kelas. Selain itu sekolah juga membagikan masker untuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Dari sisi kurikulum, sekolah melakukan penyederhanaan dengan mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi yang menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Sejak diterbitkannya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan, dan Menteri Agama yang mengizinkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas mulai Juli 2021, sekolah ini pun bersiap. Selain menyediakan sarana sanitasi dan menerapkan protokol kesehatan, juga melaku-kan ujicoba PTM terbatas.

"Kita optimistis siap. Siswa, guru, dan lebih dari 90 persen orang tua siswa juga mendukung penyelenggaraan PTM Terbatas, tinggal menunggu izin dari pemerintah daerah," ujar Sumardi.

Praktik serupa juga dilaksanakan di SMAN 5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Di SMA ini, seluruh warga sekolah wa-jib mengikuti protokol yang telah ditetapkan untuk mence-gah penyebaran virus Covid-19. Protokol dimulai sejak dari rumah sampai dengan siswa pulang dari sekolah.

Setiap siswa yang datang dengan berjalan kaki akan disambut oleh satu orang guru di depan gerbang masuk, siswa diarahkan ke pintu gerbang yang telah dilengkapi penyemprot disinfektan otomatis, di sini seorang petugas mengukur suhu tubuh siswa. Selanjutnya, siswa diharuskan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, lalu diber-baris dengan menjaga jarak, menuju kelas masing-masing. Di depan kelas seorang guru telah bersiap dan mengarah-kan siswa ke tempat duduknya masing-masing yang telah dipasangi oleh penyekat kaca. Masing-masing siswa duduk di satu kursi.

Pengaturan juga diterapkan bagi siswa yang datang de-ngan menggunakan kendaraan. Setiap siswa akan diarahkan melalui pintu khusus kendaraan, seorang petugas mengatur jarak parkir, lalu mengantarkan siswa ke aula untuk diukur suhu, lalu memasuki kamar penyemprotan disinfektan,

- ✓ Durasi pembelajaran maksimal 4 jam
- ✓ Kehadiran hanya 50 persen dari kapasitas
- ✓ Menjaga jarak aman antarbanguku 1,5 meter
- ✓ Sekolah harus menjamin tidak ada keru-munan di sekolah, seperti aktivitas kartin dan ekstrakurikuler.





Screening, pemeriksaan suhu tubuh ketika peserta didik baru tiba di sekolah

“

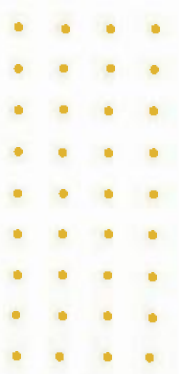
Kita optimistis siop. Siswa, guru, dan lebih dari 90 persen orangtua siswa juga mendukung penyelenggaraan PTM Terbatas, tinggal menunggu izin dari pemerintah daerah,”
- Sumordi, Kepala SMAS Karya Sekodou

sebelum memasuki ruang kelas, siswa harus mencuci tangan di beberapa wastafel yang tersedia.

Di Sulawesi Selatan, awal tahun 2021, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan sudah mengimbau Satuan Pendidikan untuk mempersiapkan pelaksanaan PTM Terbatas. Secara resmi ujicoba PTM Terbatas diluncurkan oleh Gubernur Sulawesi Selatan di 3 SMA, yakni SMA 2, SMA 4, dan SMA 21 Makassar. Pada pelaksanaannya, PTM Terbatas diikuti 50 persen siswa, khususnya kelas 10 dan 11.

Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan juga melakukan evaluasi, hasilnya di akhir Mei melalui *swab test* pada 30 persen siswa yang dipilih secara *random* di ketiga SMA tempat dilaksanakannya ujicoba PTM Terbatas, tidak ditemukan peserta didik atau warga sekolah yang terpapar Covid-19.

Sementara untuk sekolah yang berada di wilayah *remote* seperti di kepulauan, pelaksanaan pembelajaran selama ini tetap menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas, karena selain sebagai wilayah zona hijau, para orang tua juga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut. Sampai Juni 2021, jumlah sekolah yang telah melakukan PTM terbatas di Sulawesi Selatan sebanyak 241 atau sebesar 41% dari total SMA di Provinsi Sulawesi Selatan. Meskipun demikian, baru tiga kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Soppeng, Kabupaten Luwu, dan Kabupaten Wajo yang sudah mendapat izin dari Satgas Covid-19 dan pemerintah kabupaten/kota untuk menyelenggarakan PTM terbatas, sedangkan sisanya masih menunggu persetujuan.



Pengaturan jarak antarbanguku 1,5 meter dan kehadiran maksimal 50 persen merupakan syarat yang harus dipenuhi sekolah.

Menindaklanjuti SKB 4 Menteri, Dinas Pendidikan Provinsi Maluku Utara mengeluarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi No:800/928/DIS-DIKBUD-MU/2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Luar Biasa (SLB), pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid19).

Surat edaran ini disambut oleh satuan pendidikan dengan melakukan persiapan PTM Terbatas. Mulai dari menyiapkan sarana prasarana, sumber daya manusia, melakukan koordinasi dengan orangtua, sampai dengan mempersiapkan kurikulum khusus di masa pandemi. Tidak hanya itu, sekolah juga telah melakukan uji coba PTM Terbatas pada Desember 2020 atau bertepatan dengan penilaian akhir semester ganjil. Pada uji coba tersebut, PTM terbatas dilaksanakan dengan mengacu pada pola PTM secara penuh yaitu dengan pola pembagian shift

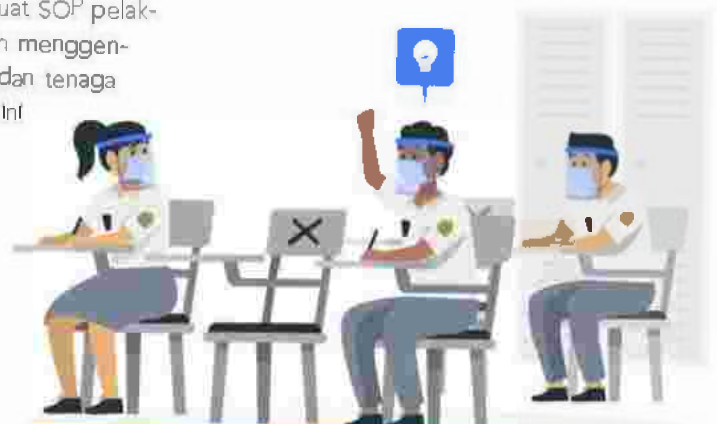
dan juga memfasilitasi peserta didik yang memilih pembelajaran dari rumah secara daring.

Dari hasil uji coba juga diketahui salah satu persoalan yang muncul adalah perlunya kerja keras guru yang harus bekerja lebih mengurus tenaga dan pikiran karena harus mengajar setidaknya dua sesi yaitu PTM terbatas dan mengajar secara daring bagi sebagian peserta didik yang memilih belajar dari rumah.

Pemerintah Provinsi Maluku Utara telah memasang target, pelaksanaan PTM terbatas untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) akan dilaksanakan bulan Juli atau saat tahun pelajaran 2021-2022. Untuk mewujudkan target tersebut, satuan pendidikan di Maluku Utara juga sudah membuat SOP pelaksanaan PTM terbatas dan menggenjot vaksinasi untuk guru dan tenaga kependidikan yang saat ini baru tahap pertama.

Kesiapan PTM Terbatas

Juli 2021 atau tahun ajaran baru adalah waktu yang ditunggu oleh sebagian siswa juga sekolah untuk menyelenggarakan PTM Terbatas. Hal ini pun telah disebutkan pada SKB 4 Menteri tentang PTM Terbatas. SKB tersebut juga menetapkan beberapa ketentuan, di antaranya, sistem rotasi dan kapasitas 50 persen. Sekolah wajib memberikan opsi pembelajaran tatap muka setelah seluruh tenaga pendidik selesai disuntik vaksin Covid-19. Meski demikian, sekolah memiliki kebebasan untuk memilih opsi PTM Terbatas atau pembelajaran jarak jauh.



Ketentuan berikutnya adalah mendapat izin dari orang tua/wali peserta didik. Pembelajaran tatap muka secara terbatas baru bisa dilakukan apabila mendapat persetujuan dari orang tua/wali peserta didik. Orang tua atau wali murid bebas memilih apakah anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh.

Aturan ketiga penerapan protokol kesehatan ketat. Setiap sekolah yang akan membuka pembelajaran tatap muka secara terbatas harus mengisi daftar periksa yang disediakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Berdasarkan data Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka terbatas yang dihimpun Kemendikbudristek melalui http://sekolah_data.kemdikbud.go.id/kesiapanbelajar/data, sampai dengan 27 Juni 2021, secara nasional diketahui sebanyak 1.976 SMA sudah melakukan Pembelajaran Tatap Muka, sedangkan

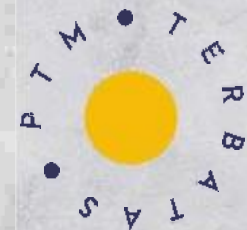
6.831 SMA masih melakukan kebijakan Belajar Dari Rumah. Dari laman tersebut juga diketahui sebanyak 3.901 SMA yang belum mengisi kuesioner proses pembelajaran tatap muka terbatas.

Setidaknya ada empat variabel yang menjadi tolok ukur kesiapan PTM terbatas yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan, yaitu: Pertama ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan. Satuan pendidikan harus menyediakan toilet atau kamar mandi bersih, sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (handsanitizer), dan disinfektan.

Kedua, ketersediaan fasilitas kesehatan. Untuk memenuhi variabel ini satuan pendidikan memiliki kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya, menerapkan area wajib masker kain atau masker tembus pandang bagi yang memiliki peserta didik



Sarana cuci tangan yang baik perlu disiapkan untuk pelaksanaan PTM Terbatas.





disabilitas rungu, menyediakan pengukur suhu tubuh. Ketiga, membuat kesepakatan bersama Komite Sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan

Keempat, pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan. Untuk memenuhi variabel ini satuan pendidikan harus menghimpun data warga satuan pendidikan yang memiliki kondisi medis komorbid, warga satuan pendidikan tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak, warga satuan pendidikan yang memiliki riwayat perjalanan dari zona kuning, oranye, dan merah dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama empat belas hari, serta warga satuan pendidikan yang memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama empat belas hari.

Sela in itu, apabila terdapat penularan Covid-19, maka sekolah tersebut harus ditutup sementara. Selain itu, jika daerah itu sedang PPKM atau pembatasan skala mikro, maka pembelajaran tatap muka, boleh dihentikan sementara.

dan disesuaikan dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Mikro yang diterapkan di masing-masing daerah. Pemerintah menghindari penyamarataan situasi sebagai respons situasi dan kondisi yang berbeda-beda di setiap daerah dan sekolah di Indonesia.

Kebijakan ini sejalan dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 14 Tahun 2021 mengenai Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). "Implementasinya disesuaikan dengan kondisi daerah, sesuai dengan SKB Empat Menteri dan juga Instruksi Mendagri Nomor 14 Tahun 2021," kata Jumeri.

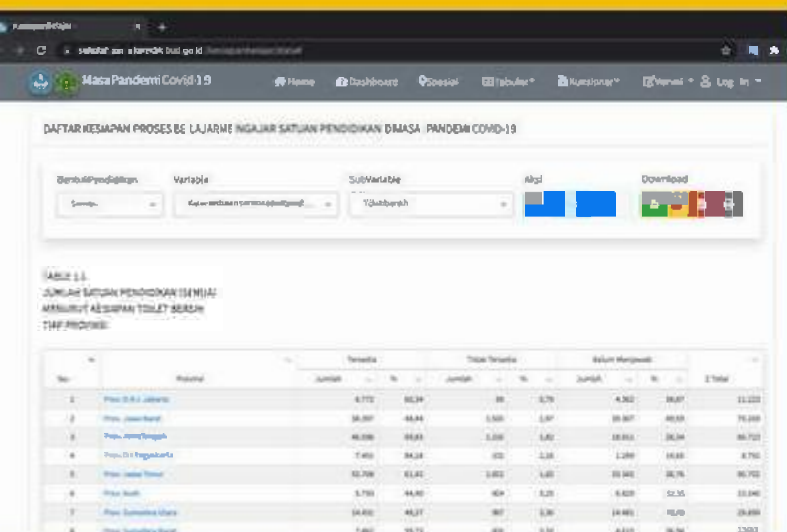
Sesuai dengan ketentuan ini, sebanyak 115 kabupaten/kota dengan 34 provinsi dengan satuan pendidikan yang berada pada zona merah, maka kebijakan PTM terbatas mengikuti aturan Inmendagri yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Implementasi Bersifat Dinamis

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas seperti ditegaskan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (PAUD Dikdasmen) Kemendikbudristek Jumeri, bersifat dinamis

Meski demikian, lanjut Dirjen, apabila sebuah kabupaten dinyatakan sebagai zona oranye atau merah, namun ada sekolah yang berada di kecamatan atau desa yang letaknya terpencil dan terisolir; tidak banyak orang mengunjungi, serta memiliki keterbatasan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka dimungkinkan untuk menyelenggarakan PTM Terbatas.

Ia juga menegaskan bahwa penyelenggaraan PTM Terbatas dapat dilaksanakan setelah sekolah memenuhi daftar periksa sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri serta penerapan protokol kesehatan yang baik. Jumeri menegaskan, SKB Empat Menteri mengenai pelaksanaan PTM terbatas belum mengalami perubahan. Hanya saja, implementasinya disesuaikan dengan Inmendagri. Sehingga, PTM terbatas sifatnya dinamis untuk dilakukan sesuai dengan status daerah dari masing-masing satuan pendidikan.



Tampilan laman daftar kesiapan proses belajar mengajar satuan pendidikan di masa pandemi Covid-19

“Jadi, bagi sekolah-sekolah yang sudah divaksin diperbolehkan membuka PTM dengan memperhatikan penyebaran positif covid-19 di daerahnya. Ini dinamis. Jika ada sekolah terpaksa belum bisa PTM, sepanjang itu mengikuti Instruksi Mendagri No. 14. Jadi, tidak usah dipermasalahkan, jika ada kepala daerah yang memberhentikan PTM,” tambah Jumeri.

Meski harus menerapkan sejumlah aturan atau protokol yang ketat, Kemendikbudristek menilai pembelajaran tatap muka terbatas merupakan opsi terbaik untuk bisa mengatasi *learning loss*. Hal ini disebabkan pelaksanaan PJJ di banyak daerah belum optimal karena terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan jaringan, kuota internet, ketersediaan gawai, hingga kemampuan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan PJJ secara daring.

la menambahkan, hingga saat ini, sebanyak 35 persen sekolah telah menyelenggarakan PTM terbatas. Praktik baik di sekolah-sekolah tersebut, kata Dirjen, dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain yang sedang mempersiapkan PTM Terbatas. Orang tua, lanjut Dirjen, tak perlu khawatir berlebihan menghadapi tahun ajaran baru dan penerapan kebijakan PTM Terbatas. Menurutnya, kepala daerah akan memikirkan kebijakan yang terbaik bagi masyarakat.

Jumeri mengatakan, pemerintah memahami kondisi setiap sekolah dan setiap wilayah di Indonesia sangat beragam, sehingga tidak mungkin disamaratakan. Sekolah akan tetap melayani peserta sesuai dengan kesanggupannya untuk bisa mengikuti model pembelajaran yang menurut mereka sesuai. “Kami menawarkan dua solusi yaitu PTM Terbatas dan PJJ. Semuanya diberi kesempatan,” kata Jumeri. ●



Peserta didik perlu membawa perlengkapan yang dibutuhkan sesuai protokol kesehatan.



PPDB SMA 2021

Fleksibilitas Alokasi Siswa di Tangan Pemerintah Daerah

Regulasi terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni Permendikbud No. 44 Tahun 2019, sangat jelas mengatur bagaimana pelaksanaan PPDB di semua jenjang. Dalam Permendikbud tersebut dinyatakan Pemerintah Pusat memberikan fleksibilitas daerah dalam menentukan alokasi untuk siswa masuk ke sekolah.

Setiap awal tahun pelajaran baru, PPDB menjadi isu yang sangat menarik dan menjadi perhatian khalayak. Demikian juga untuk jenjang sekolah menengah atas. Keinginan orang tua dan siswa bisa masuk di sekolah pilihan kerap begitu kental dalam setiap PPDB. Ditambah persepsi masyarakat yang menganggap adanya sekolah favorit, menambah pelik persoalan dalam PPDB. Padahal sejatinya jika mengacu pada Permendikbud No 44 tahun 2019, aturan PPDB sangat jelas dan semestinya tidak menjadi persoalan besar baik bagi sekolah, orang tua, dan juga pemerintah daerah.

Secara substansial, Permendikbud PPDB Terbaru sudah sangat jelas mengatur persentase penerimaan peserta didik, baik melalui jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan orang tua/wali, atau jalur lainnya (dapat berupa jalur prestasi). Permendikbud juga memberikan keleluasaan atau fleksibilitas bagi pemerintah daerah untuk mengatur lebih jauh terkait alokasi sesuai jalur penerimaan.

Mengapa demikian? Aturan PPDB memang dirancang agar daerah bisa menyesuaikan aturan berdasarkan karakteristik dan kebutuhannya. Itu lah mengapa jalur zonasi dan afirmasi ini secara eksplisit

disebutkan proporsi minimal untuk memudahkan daerah dengan tetap dan atau menambah persentase jalur prestasi tersebut jika dibutuhkan.

Secara teknis, setelah menentukan kuota jalur zonasi, kuota jalur afirmasi, dan seterusnya, daerah secara transparan harus menjelaskan ketentuan PPDB masing-masing kepada masyarakat, terutama pemangku kepentingan yang berkaitan dengan ketentuan ini. Pemerintah Daerah juga sebaiknya menjelaskan kepada publik latar belakang penetapan proporsi dari masing-masing jalur tersebut, sebagai bagian dari akuntabilitas dan transparansi kepada publik. Transparansi ini juga bisa menjadi jalan terang agar PPDB bisa berjalan lancar dan bisa dipahami semua pihak.

Dinas Pendidikan juga diminta untuk melaporkan ketentuan yang dibuat serta pelaksanaan PPDB kepada Kemendikbudristek, agar bisa dilakukan monitor dan evaluasi pelaksanaan Permendikbud.

"Persoalan PPDB memang tidak bisa dinafikan kerap menjadi isu panas. Namun jika kita berpegang pada regulasi, tidak akan memunculkan persoalan berat yang dihadapi sekolah," ujar

Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Jumeri S,TP, M,SI, saat memberikan pengarahan pada kegiatan Rakor Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas beberapa waktu lalu.

Dengan mengacu pada regulasi baik permendikbud dan peraturan daerah tentang PPDB yang sudah diputuskan masing-masing daerah, menurut Dirjen, Sekolah bisa dengan tegas menerapkan peraturan PPDB tanpa harus takut adanya intervensi dari siapa pun. "Konsisten dengan aturan, regulasi, insyaAllah PPDB lancar dan aman," ujar Jumeri.

Perubahan Permendikbud terkait PPDB

Untuk pelaksanaan PPDB tahun 2021, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengacu pada Permendikbud No 44 Tahun 2019 yang merupakan hasil perubahan dari terdahulu (Permendikbud No 51 Tahun 2018 dan Permendikbud No 20 Tahun 2019). Perubahan dilakukan setelah mempelajari beragam implementasi PPDB pada tahun-tahun sebelumnya di tingkat Pemerintah daerah. Meskipun Permendikbud PPDB yang terdahulu, telah menetapkan secara tegas terkait persentase tiap jalur, namun dalam penerapannya Pemerintah Daerah membuat ketentuan PPDB utamanya pada jalur zonasi dengan mekanisme yang berbeda-beda, bahkan tidak sesuai dengan persentase minimal pada ketentuan PPDB sebelumnya.

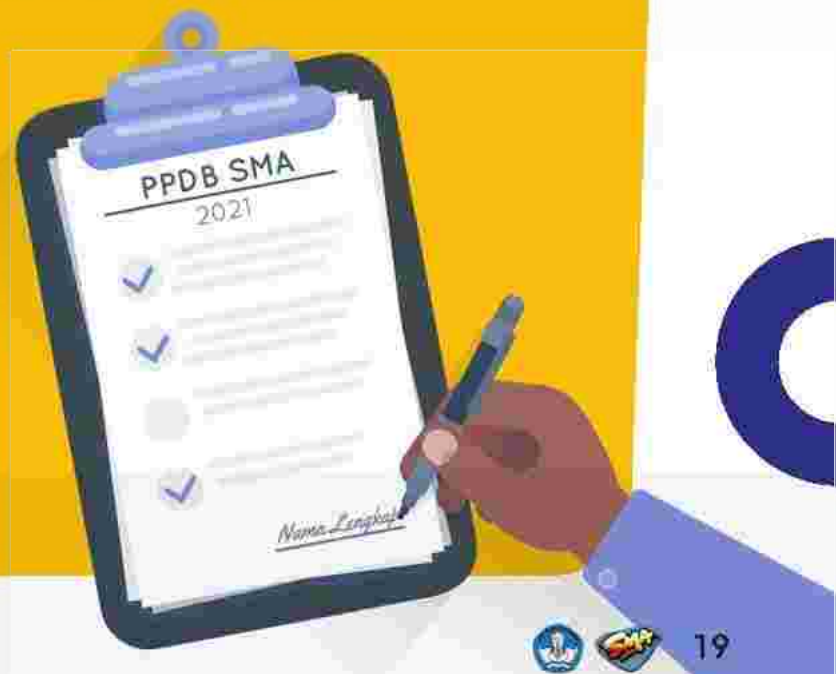
Atas dasar itulah, Pemerintah memandang perlunya tinjauan ulang dalam membuat ketentuan agar dapat diterapkan daerah sesuai dengan kebutuhannya, dengan catatan daerah terus meningkatkan akses dan mutu pendidikan agar seluruh anak dapat belajar di sekolah yang bermutu.

Permendikbud PPDB (Permendikbud No.51 Tahun 2018 jo Permendikbud No. 20 Tahun 2019)	Permendikbud PPDB (Permendikbud No.51 Tahun 2018 jo Permendikbud No. 20 Tahun 2019)
<ul style="list-style-type: none"> • Jalur zonasi minimal 80% • Jalur prestasi maksimal 15% • Jalur perpindahan orang tua/wali maksimal 5% 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur zonasi minimal 50% • Jalur afirmasi maksimal 15% • Jalur perpindahan orang tua/wali maksimal 5% • Jika ada sisa kuota, jalur prestasi dapat dibuka, bisa berdasarkan UN ataupun prestasi akademik dan non-akademik lainnya, Jalur ini, dengan demikian, maksimal 30%

Tabel persentase PPDB

Meski demikian, Pemerintah Pusat tidak bisa menyeragamkan pengelolaan PPDB ini. Fungsi Pemerintah Pusat dalam hal ini adalah sebagai fasilitator, bukan sebagai regulator yang tidak memperhatikan kondisi dan kebutuhan di daerah. Pemerintah Pusat memfasilitasi Daerah untuk mengelola sistem pendidikan agar setiap anak di daerah tersebut dapat mengakses pendidikan bermutu, dan sistemnya lebih berkeadilan sosial.

Dalam pelaksanaan evaluasi pelaksanaan PPDB di daerah, ditemukan bahwa Pemerintah Daerah kesulitan melakukan pemetaan jumlah usia anak sekolah yang sedang mengikuti PPDB dan jumlah daya tampung yang tersedia di Sekolah, sehingga dalam penerapannya cukup sulit dilaksanakan PPDB dengan jalur zonasi dengan persentase yang cukup besar ●





TEMAN SMA

Menyelaraskan Informasi Pusat-Daerah

Tersampainya informasi secara utuh kepada target audiens menjadi persoalan penting bagi para pemangku kepentingan. Demikian juga dengan informasi kebijakan pemerintah, baik di tingkat pusat hingga daerah harus mampu menyajikan informasi yang utuh sehingga bisa diterima dan dipahami masyarakat dengan baik.

Jauh sebelum era komunikasi dan telekomunikasi terkini, peran penting informasi sudah sangat dirasakan keberadaannya. Dalam sendi kehidupan dan dalam bermasyarakat, informasi memegang peranan sangat strategis dan sangat menentukan. Namun tidak jarang, karena perlakuan dan pola komunikasi yang tidak tepat, informasi yang disampaikan kerap tidak bisa diterima dengan utuh. Bukan saja hanya sebagian yang tersampaikan, tidak jarang informasi yang datangnya dari pusat atau jenjang yang paling tinggi, tidak sampai ketika disampaikan oleh daerah/di level di bawahnya.



Terjadinya perbedaan pesan yang diampaikan, memang kerap kita dapati dalam berbagai bentuk komunikasi akibat pola komunikasi atau kualitas komunikasi yang terjadi. Banyak faktor yang menjadi penyebab sebuah informasi tidak berkualitas. Merujuk pendapat dosen Manajemen di Universitas Siwangi, Profesor Dr. Deden Mulyadi, pesan yang terkandung dalam sebuah informasi akan tersampaikan secara utuh jika memenuhi ciri-ciri informasi berkualitas.

Menurut Prof. Deden, sebagaimana dalam artikelnya di laman Financial Management Corner, "Informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri: akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Akurat artinya tidak bias, yakni informasi yang kita peroleh sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya." Tepat waktu, informasi diterima pada saat dibutuhkan. Relevan, hanya informasi yang berhubungan erat dengan problem yang kita hadapi yang digunakan. Lengkap, informasi diperoleh dari berbagai sumber secara lengkap. "Jadi, informasi berkualitas harus memiliki ciri tersebut. Salah satu ciri tidak terpenuhi, maka tidak dapat dikatakan bahwa informasi tersebut berkualitas," katanya.



Informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri: akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Akurat artinya tidak bias, yakni informasi yang kita peroleh sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya."

Jaringan Komunikasi Teman SMA

Lebih lanjut, Prof. Deden menjelaskan, informasi yang berkualitas dapat mengurangi ketidakpastian. "Hampir semua aktivitas yang kita lakukan dilingkupi oleh ketidakpastian, di baliknya tentu terdapat risiko yang kita hadapi," jelasnya.

Menghadirkan informasi yang berkualitas tentu menjadi kebutuhan berbagai institusi, baik swasta maupun pemerintah. Bagi institusi pemerintah, misalnya, untuk menyosialisasikan sebuah kebijakan, maka dibutuhkan pola komunikasi yang baik sehingga informasi yang disampaikan terkait kebijakan yang diluncurkan akan utuh dipahami seluruh perangkat pemerintah dan juga masyarakat sebagai objek regulasi.

Kondisi serupa itu pula yang dihadapi Direktorat SMA yang semenjak dialihkannya kewenangan pengelolaan SMA dari kabupaten/kota kepada provinsi pada tahun 2017, Direktorat SMA terus mencoba mengembangkan cara yang tepat terkait efektivitas pelaksanaan kebijakan di tingkat provinsi hingga ke kabupaten/kota.

Kesadaran untuk membangun pola komunikasi untuk dapat membangun efektivitas pelaksanaan kebijakan dilakukan Direktorat SMA karena secara tugas pokok dan fungsinya Direktorat SMA mengemban amanat untuk mengendalikan pembangunan SDM bersama dengan pemerintah daerah berkewajiban dalam meningkatkan mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Selain itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, mengamanatkan, pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam pengelolaan Pendidikan anak usia dini, dasar dan kesetaraan, pemerintah provinsi bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan menengah dan pendidikan khusus. Dengan demikian ada keselarasan peran yang harus dibangun baik oleh Direktorat SMA dan juga Pemerintah daerah.



Peserta rapat menggunakan jaket #TEMANSMA pada sesi diskusi kelompok kegiatan jarkom yang dilaksanakan di Bali, 3-5 Juni 2021

Keselarasannya juga perlu dibangun karena selama ini kerap terjadi berbagai kendala di antaranya: koordinasi pusat dan daerah yang sering terputus, lemahnya koordinasi antara pemda dan sekolah, minimnya fasilitasi dan advokasi dan berbagai masalah lain. "Hal ini akibat belum terciptanya tata kelola komunikasi yang baik sehingga dampaknya banyak informasi dan kebijakan pembinaan SMA yang belum tersosialisasi dan bahkan tidak sampai ke sekolah," ujar Direktur SMA Purwadi Sutanto.

Karena itu, menurut Purwadi, Direktorat SMA mendorong terbangunnya jaringan komunikasi SMA yang melibatkan pihak Direktorat, Dinas Provinsi, Kantor Dinas Cabang, MKKS, MKPS, dan sekolah. Jaringan komunikasi tersebut dinamakan Teman SMA yang merupakan akronim dari Tim ekosistem Virtual SMA. Kenapa virtual? Karena sistem jaringan komunikasi yang dikembangkan berbasis teknologi informasi.

Kolaborasi dan pembagian informasi

Keberadaan Jaringan Komunikasi Teman SMA, menurut Direktur SMA, pada masa-masa saat ini sangat penting. Sebagai contoh, pada tanggal 24 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran coronavirus disease (Covid-19) yang salah satunya memutuskan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran tatap



Jaringan komunikasi tersebut dinamakan Teman SMA yang merupakan akronim dari Tim ekosistem Virtual SMA. Kenapa virtual? Karena sistem jaringan komunikasi yang dikembangkan berbasis teknologi informasi."

muka dihentikan sementara dalam upaya menghambat risiko penularan virus Covid-19 khususnya bagi para peserta didik.

Respons atas penyebaran pandemi Covid-19 tersebut, menyebabkan terjadinya beberapa hambatan komunikasi dalam tata kelola pembinaan pendidikan SMA yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka dalam melaksanakan koordinasi antar-mitra yang terlibat dalam manajemen pembinaan SMA, pada masa pandemi dilakukan secara virtual.

Hambatan-hambatan seperti pada terjadinya pelaksanaan tatap muka di masa pandemi tersebut melahirkan tuntutan adanya kebutuhan manajemen komunikasi organisasi yang menyesuaikan dengan kondisi yang ada, yaitu salah satunya melalui transformasi tata kelola komunikasi organisasi dari sebelumnya konvensional atau tatap muka menjadi komunikasi virtual atau daring. Dalam konteks inilah, Teman SMA menemukan peran pentingnya.

Tidak hanya itu, Teman SMA juga bisa berperan lebih luas dalam membangun kualitas komunikasi antara pusat dan daerah. Terlebih proses pembagian serta pertukaran informasi dapat dilakukan tanpa terkendala aspek geografis dan waktu. Anggota ekosistem organisasi dapat mengakses informasi lebih lengkap dan cepat sehingga mengambil keputusan serta membagikan informasinya kembali.

Sifat virtual juga membuat anggota ekosistem organisasi dapat dihubungi kapan saja dan dimana saja. Kolaborasi dan pembagian informasi serta pembuatan keputusan dapat tetap dilakukan meski anggota ekosistem organisasi tersebar diberbagai lokasi. Semua hal tersebut terjadi karena dengan teknologi informasi mampu mengubah cara atau gaya berkomunikasi anggota ekosistem dan dapat meningkatkan pengetahuan dirinya yang berdampak positif bagi organisasi. Teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kolaborasi, pembagian informasi serta koordinasi seluruh anggota ekosistem sehingga berdampak pada peningkatan kinerja.

Inilah jaringan komunikasi yang dikembangkan Direktorat SMA yang mengkolaborasi dan mengoptimalkan fungsi dan peran ekosistem pembinaan SMA dari tingkat pusat hingga daerah melalui konsep Manajemen Komunikasi Organisasi Direktorat SMA dalam Teman SMA. ●





Potret kegiatan rapat koordinasi persiapan PTM terbatas dan jaringan komunikasi SMA tahap 3 dan 4 yang dilaksanakan di DIY, 27-29 Mei 2021 dan Bali, 3-5 Juni 2021





PARADIGMA BELAJAR DAN MENGAJAR YANG BERKESADARAN

Orang Tua dan Guru yang Berkesadaran*

OLEH: VIDY FERDIANTO

Para orang tua harus mempertimbangkan pola pengasuhan yang tepat bagi anak-anak dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan juga masalah yang dihadapi anak. Para orang tua harus berperan, sebagaimana halnya guru, berkesadaran dan memiliki kemampuan mengajar dan mendidik yang profesional.

Pola pengasuhan orang tua banyak terpengaruh oleh pengalaman masa lalu. Alih-alih menggunakan kematangan fungsi eksekutif, autopilot kerap terjadi saat pengalaman masa lalu kita jadikan sebagai cara menghadapi anak tanpa memahami kebutuhan dan konteks masalah. Merefleksikan pola asuh yang kita terapkan dapat membantu kita mengidentifikasi perubahan yang akan kita lakukan. Menjadi orang tua yang lengket, orang tua piala, orang tua bayangan, orang tua sensitif dan orang tua otoriter adalah dampak dari penerapan pola asuh yang kurang sehat. Sedikit atau banyak kelima tipe orang tua tersebut pasti ada di dalam diri kita.

1. Orang Tua Lengket

Tipe orang tua selalu mengambil alih peran untuk menyediakan semua kebutuhan anaknya. Tidak hanya itu, orang tua tipe ini pun memiliki kecenderungan untuk melindungi anak secara berlebihan. Akibatnya, anak menjadi pribadi yang selalu bergantung dan memiliki kemandirian yang rendah

2. Orang Tua Piala

Orang tua piala juga menganggap anaknya sebagai refleksi atas keberhasilannya sebagai orang tua. Perhatian dan pujian dari orang tua piala adalah hadiah yang akan didapatkan oleh anak

saat anak tersebut berhasil. Sebaliknya, perhatian dan pujian tidak akan diberikan saat anak gagal dalam mencapai keberhasilannya.

3. Orang Tua Bayangan

Orang tua bayangan adalah tipe orang tua yang jarang hadir secara emosional dalam kehidupan anak. Sekalipun mereka tidak melakukan hal yang buruk atau menyakitkan bagi anak, namun mereka seringkali absen secara emosional bagi anak.

4. Orang Tua Sensitif

Sensitif yang dimaksud berbeda dengan sikap peka. Peka adalah sikap peduli dan perhatian dalam merespon kondisi yang ada, sebaliknya sensitif adalah sikap yang mudah membangkitkan emosi sebagai bentuk respon atas suatu kejadian. Seringkali orang tua yang sensitif mengalami perasaan panik, cemas, sedih, marah, dan ketakutan yang berlebihan. Akibatnya, respon yang orang tua ini berikan adalah respon cenderung lebih emosional ketimbang respon logis dan membangun.

5. Orang Tua Otoriter

Tipe orang tua ini lebih banyak mengendalikan anak dan selalu mengambil keputusan untuk anak. Orang tua seperti ini memiliki sangat banyak aturan yang mengekang anak, bahkan cenderung memaksakan kehendak mereka pada anak bahkan sampai kepada hal-hal sepele seperti pemilihan baju hingga bagaimana posisi duduknya.

Kecerdasan Emosi

Dengan menyadari kecenderungan pola asuh kita, kita bisa mengantisipasi reaksi yang mungkin timbul saat menghadapi anak dan mengubahnya menjadi respon yang membangun. Kecerdasan emosi sangat berperan besar dalam menerapkan pola asuh berkesadaran. Pola asuh yang berkesadaran dapat terlihat dari kesadaran akan:

- Emosi yang dirasakan oleh orang tua itu sendiri.
- Penyebab emosi tersebut.
- Respon yang akan diberikan kepada anak, bukan hanya berdasarkan emosi.
- Dampak atas respon yang diberikan kepada anak.

Menyimak dengan penuh perhatian serta berbicara dengan empati, pemahaman dan penerimaan untuk tidak menghakimi, pengaturan kecerdasan emosi, pola asuh yang bijaksana dan tidak berlebihan, dan welas asih adalah langkah-langkah praktis yang dapat membentuk pola asuh berkesadaran.

Menyimak dengan penuh perhatian serta berbicara dengan empati

Seberapa seringkah kita menaruh perhatian penuh saat berkomunikasi dengan anak? Menyimak dengan penuh perhatian dan merasakan empati adalah dasar terbentuknya ikatan antara orang tua dengan anak namun sering terlupakan.

Seorang anak yang beranjak dewasa membutuhkan momen bagi mereka untuk didengar dan dipahami. Sebelum kita mengharapkan anak menjadi pendengar yang baik, mari kita berikan kepada anak suatu pengalaman nyata sehingga mereka dapat merasakan nikmatnya mendapatkan pendengar yang mau menyimak dan berempati dari orang tuanya.

Pemahaman dan penerimaan untuk tidak menghakimi

Saat anak remaja akhir mau membuka diri dengan mulai berbicara, respon berikutnya yang orang tua dapat berikan adalah pemahaman dan penerimaan untuk tidak menghakimi. Sebagai orang tua, seringkali kita ikut merasakan emosi dan tidak jarang justru memarahi anak saat mereka bermasalah. Oleh sebab itu, kita memerlukan kecerdasan emosi dalam mengelola perasaan kita sendiri agar dapat memberikan respon yang tepat, bukan justru bereaksi berlebihan.

Pengaturan kecerdasan emosi

Orang tua yang matang emosinya akan mampu membimbing anaknya untuk memiliki kecerdasan emosi pula. Cerdas emosi bisa kita latih dengan langkah praktis seperti berikut:

- Menyadari dan mampu mengidentifikasi emosi dan perasaan yang kita rasakan.
- Terima emosi dan perasaan tersebut dengan mengakui bahwa saya sedang mengalaminya.
- Memahami penyebab emosi dan perasaan yang muncul agar mampu menahan diri sebelum mengeluarkan reaksi.
- Kelola emosi dan perasaan yang kita alami dengan menekan tombol *pause*. Berhenti sejenak dan me-



Seorang anak yang beranjak dewasa membutuhkan momen bagi mereka untuk didengar dan dipahami. Sebelum kita mengharapkan anak menjadi pendengar yang baik, mari kita berikan kepada anak suatu pengalaman nyata."



nenangkan diri dan kemudian memikirkan solusi yang terbaik adalah bentuk pengelolaan emosi.

- Mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat. Saat kita belum mampu menyelesaikan masalah yang ada, baiknya kita mengekspresikan emosi terlebih dahulu. Kita dapat bercerita kepada orang yang terpercaya, menuliskan apa yang kita rasa atau berdoa sambil meluapkan perasaan kepada Tuhan YME.

Kecerdasan emosi ini bukan hanya untuk orang tua tetapi berlaku juga untuk para pendidik agar nanti kita dapat bersinergi membimbing generasi bangsa berikutnya.

Pola asuh yang bijaksana dan tidak berlebihan

Menjadi orang tua yang pas dan tidak berlebihan berarti kita dapat menyeimbangkan pola asuh kita. Memberikan respon konstruktif dan saran yang spesifik adalah cara menjadi orang tua yang objektif dan netral.

Welas asih

Welas asih merupakan penerimaan keluarga atas kegagalan dengan berfokus pada solusi, bukan membiarkan kesalahan tanpa melakukan refleksi dan evaluasi. Welas asih merupakan salah satu bentuk nyata dari pola asuh berkesadaran karena orang tua perlu secara sadar memahami dan turut merasakan perasaan yang sedang dialami oleh anak dalam menghadapi segala sesuatu.

Guru yang Berkesadaran

Guru yang berkesadaran sejatinya menerapkan dan memiliki karakter-karakter yang disebutkan pada bagian orang tua yang berkesadaran. Berkesadaran dan memiliki kemampuan mengajar dan mendidik yang profesional adalah tanggung jawab utama dari seorang guru yang membedakan kita dari orang tua.

Berikut tahapan dan dapat dikatakan sebagai tipe-tipe guru yang saat ini kita sering jumpai

Guru Tradisional

Guru tradisional terdeteksi dari rendahnya motivasi mengajar, rendahnya komitmen terhadap profesi, rendahnya keinginan untuk berkembang, dan rendahnya evaluasi diri. Akibatnya, praktik pembelajaran di kelas yang dilakukan

oleh guru tradisional berpusat pada buku pegangan, bukan pada anak didik.

Guru Tradisional yang Temotivasi

Guru tradisional yang termotivasi umumnya memiliki motivasi mengajar lebih tinggi, lebih reflektif, dan ingin memperbaiki cara mengajar mereka. Namun, mereka masih memiliki kompetensi yang masih rendah dan cara mengajar mereka tetap berpusat pada guru.

Guru Transisional

Guru transisional sebetulnya adalah guru yang cukup mumpuni. Sayangnya, guru tipe ini masih mengedepankan profesi guru sebagai mata pencaharian saja tanpa menyadari pentingnya pengajaran yang berpusat pada siswa ataupun pengembangan diri.

Guru dengan Motivasi Eksternal

Guru tipe ini digolongkan sebagai guru dengan motivasi eksternal karena paradigma sebagai guru belum tertanam. Meskipun mereka memiliki kompetensi dan keinginan kuat untuk menerapkan pengajaran yang berpusat pada siswa, konsistensi proses KBM belum terlihat.

Guru Transformasional

Guru transformasional memiliki paradigma berkesadaran dan kepercayaan yang kuat dalam pendidikan. Menjadi guru transformasional berarti mampu menjadi guru yang berkarakter dan mampu menerapkan proses belajar yang berpusat pada siswa.

Sebagai seorang guru yang transformasional, kita akan mampu merencanakan, melakukan, dan merefleksikan pengajaran yang berkesadaran. Koneksi yang kita bangun dengan para siswa pun akan mencerminkan transformasi kita sebagai guru yang berkesadaran. ●



Menjadi guru transformasional:

Guru yang digugu dan ditiru bukan hanya menebarkan ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi model bagi anak didiknya. Menjadi guru berarti profesional dalam mengajar dan berkarakter dalam mendidik siswa. Harapan kita bersama adalah sekolah, melalui pendidik dan tenaga kependidikannya, dapat membawa dampak positif dalam mendidik masyarakat. Sehingga sekolah mampu mengajak dan memberi contoh kepada orang tua murid cara dalam berkomunikasi secara berkesadaran.

PEMBATIK 2021

PembaTik, Tingkatkan Literasi Digital Guru

Sejak diluncurkan pada 15 April 2021, jumlah guru yang telah mendaftarkan diri mencapai 80.000 orang. Padahal target awal 75.000 guru.

Masa Pandemi Covid 19 belum berakhir. Pembelajaran secara tatap muka di satuan pendidikan pun belum dapat dilakukan. Artinya, sekolah harus tetap menyediakan layanan pendidikan secara luar jaringan (luring) maupun dalam jaringan (daring). Masa pandemi membuktikan betapa besarnya peran teknologi dalam memastikan para peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan. Sudah menjadi tugas para guru untuk memberikan layanan pembelajaran yang terbaik bagi siswanya.

Pemerintah menyadari pentingnya peningkatan literasi digital sehingga fasilitas dan infrastruktur teknologi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dan strategis. Untuk mendukung kebijakan itu, Pemerintah pun meluncurkan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PembaTIK) pada tahun 2021. Program PembaTIK 2021 merupakan sinergitas Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru. "Kami terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru-guru di Indonesia di bidang pemanfaatan teknologi dengan menyelenggarakan peningkatan kompetensi TIK atau PembaTIK," ungkap Mendikbud, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim.

Nyatanya sejak diluncurkan pada 15 April 2021, Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PembaTIK) tahun 2021 berhasil menarik minat 80.000 guru yang telah mendaftarkan diri. Dengan capaian tersebut, program yang diluncurkan oleh Mendikbudristek ini melebihi target yang ditetapkan, yaitu sebanyak 75.000 guru. Dari jumlah 80.000 pendaftar, Provinsi Jawa Timur berada di tingkat teratas dengan 14.309 guru, diikuti Jawa Barat dengan 12.024 guru, DKI Jakarta

dengan 9.510 guru dan Jawa Tengah 9.228 guru yang telah mendaftar. Selain itu terdapat 141 guru yang mendaftar yang berasal dari Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN).

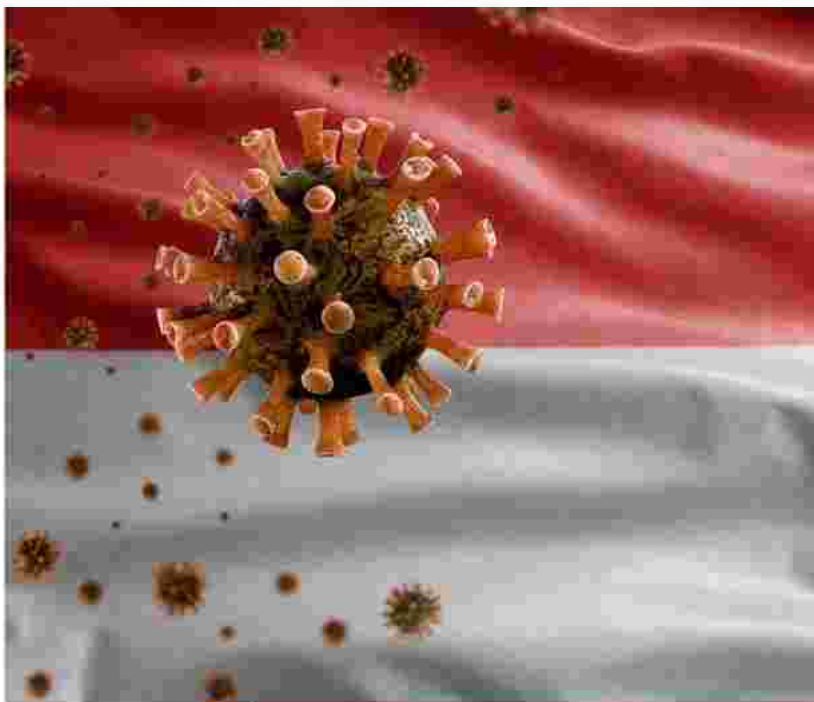
Menurut Pelaksana tugas (pit.) Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin), Muhammad Hasan Chabibie, kondisi ini adalah capaian luar biasa, karena hanya dalam kurun waktu 10 hari target peserta yang dicanangkan telah tercapai. "Ini tentu kabar yang menggembirakan buat kita semua dan sekaligus menunjukkan bahwa animo dari para pendidik, bapak ibu guru semua terhadap program ini masih luar biasa tinggi," ungkapnya.

Hasan Chabibie, menambahkan, ia mengapresiasi seluruh pihak, atas keberhasilan menarik minat para guru. "Apresiasi kepada satuan kerja internal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kepala daerah, dinas pendidikan provinsi maupun kota/kabupaten, juga duta Rumah Belajar serta sahabat Rumah Belajar di seluruh Indonesia," katanya. ●



WASPADA COVID-19

Varian Delta Datang, Bekerja dari Rumah Kembali



Pandemi belum juga berakhir, bahkan hari-hari ini kasus positif semakin tinggi. Kasus aktif virus Covid-19 di Indonesia mencapai 253,82 ribu orang pada 2 Juli 2021 pukul 11.00 WIB. Jumlah itu menjadikan Indonesia berada di posisi kedelapan dengan kasus aktif corona tertinggi di dunia.

Kondisi ini disebabkan oleh mutasi virus Covid-19, setelah sebelumnya terdapat varian alpha, beta, dan kini Covid-19 varian delta pun datang dengan ciri-ciri yang lebih sulit dibedakan dengan sakit pernafasan sejenis dan lebih menular. Dilansir dari Kompas.com, Menurut para ilmuwan, data menunjukkan varian delta sekitar 60% lebih mudah menular daripada varian alpha yang sebelumnya ditemukan di Inggris.

Hal tersebut juga yang kemudian menjadi perhatian dunia, karena varian ini dapat dengan lebih mudah menyebar dan menyebabkan kasus yang lebih

parah dibandingkan dengan varian lain sebelumnya.

Upaya Pemerintah

Kondisi pandemi yang belum juga berakhir, bahkan bertambah parah beberapa hari ini, menjadikan pemerintah kembali memutuskan untuk mencoba mengurangi masa dan kerumunan dalam semua sektor. Seperti yang disebutkan pada laman covid19.go.id, Pemerintah terus memotivasi optimalisasi PPKM Mikro dan fungsi posko. Pada prinsipnya, ketika suatu kabupaten/kota diinstruksikan oleh pemerintah provinsi untuk menjalankan PPKM Kabupaten/



Kota, maka secara otomatis seluruh Kecamatan hingga tingkat desa/kelurahan yang terdapat di bawahnya menjalankan PPKM Mikro.

Selain itu, pemerintah juga memaksimalkan pencegahan lonjakan kasus melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, Menteri PANRB, yang melalui ini pemerintah memutuskan tiga perubahan ketetapan hari libur nasional, yaitu Hari Libur Nasional Tahun Baru Islam 1443 Hijriyah dan Maulid Nabi Muhammad SAW masing-masing dimundurkan satu hari menjadi Rabu, 11 Agustus 2021 dan Rabu, 20 Oktober 2021, serta peniadaan Cuti Bersama Hari Raya Natal pada 24 Desember 2021. Masih dilansir dari laman resmi covid19.go.id Satgas menekankan bahwa ketetapan ini bukan untuk melanggar hak pekerja, namun sebagai bentuk antisipasi atas peluang lonjakan kasus setelah periode libur panjang.

Tak dinyana, inipun berdampak pada iklim pekerjaan baik di kementerian dan lembaga maupun sektor swasta. Begitupun dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang merespon kondisi covid terkini dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 9 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Kebijakan Bekerja dari Rumah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Dalam Rangka Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Semoga dengan segala upaya yang telah dilakukan dapat menekan angka positif Covid-19 dan menjadikan kita sebagai pemenang dalam pandemi ini. Ingat untuk selalu mematuhi 3M dan keluar rumah hanya untuk keadaan darurat saja.

Surat Edaran No. 9 Tahun 2021 mengatur mengenai kebijakan BDR (Bekerja dari Rumah) setidaknya terdapat empat poin penting dalam Surat Edaran terkait kebijakan BDR ini, diantaranya:

1. Membatasi kegiatan fisik di lingkungan kantor Kemendikbudristek dengan melakukan BDR selama 10 hari kerja mulai tanggal 21 Juni 2021 sampai dengan 2 Juli 2021 dan akan di evaluasi lebih lanjut sesuai dengan situasi dan kondisi
2. Dalam rangka memastikan keamanan fasikitas, ketersediaan layanan publik, dan layanan publik, dan layanan administrasi kantor yang tidak dapat ditunda selama penyelenggaraan BDR, unit kerja terkait dapat menjalankan kedinasan di kantor paling banyak 25% dari jumlah pegawai dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.
3. Pengaturan BDR di kantor Unit Pelaksana Teknis, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, dan Perguruan Tinggi Negeri diatur oleh pemimpin satuan kerja masing-masing berdasarkan pada peta zona risiko penyebaran Covid-19, dan melaporkan pengaturan BDR kepada Sekretaris Jenderal melalui Kabiro SDM.
4. Selama pemberlakuan BDR:
 - a. Kegiatan kedinasan ke luar daerah dibatasi;
 - b. Kegiatan tatap muka (fisik) di hotel dibatasi paling banyak 25% dari kapasitas ruang pertemuan;
 - c. Kegiatan tatap muka (fisik) dalam rangka memenuhi undangan dari pihak luar Kemendikbudristek diutamakan dilakukan secara daring, kecuali yang bersifat sangat mendesak dengan proses ketat.
 - d. Tidak diperkenankan menerima tamu kecuali untuk yang bersifat penting, paling banyak 3 orang, dan menunjukkan hasil tes swab antigen dalam kurun waktu 1 x 24 jam atau hasil tes PCR (2 x 24 jam)
 - e. Seluruh pegawai wajib melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta menerapkan prinsip 3M, yaitu:
 1. Menggunakan masker dengan benar tanpa terkecuali;
 2. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer; dan
 3. Menjaga jarak aman termasuk membatasi mobilitas, tidak keluar rumah kecuali untuk kegiatan yang penting, dan menghindari kerumunan. ●



Ruang Kelas Baru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Jumlah siswa yang cenderung meningkat melebihi daya tampung membutuhkan ruang kelas baru untuk mendukung program pendidikan menengah universal.

Sejak tahun 2018 Pemerintah telah membangun setidaknya 1624 ruang kelas baru senilai Rp. 409.836.422.000, yang dilaksanakan secara swakelola, dikerjakan oleh sekolah dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah atau MBS. Walaupun infrastruktur tersebut dibangun setiap periode, dari tahun ke tahun kebutuhan ruang kelas baru selalu ada. Berikut data ruang kelas yang dibutuhkan Sekolah Menengah Atas di setiap provinsi.





	PROVINSI	SEKOLAH BUTUH RUANG	SEKOLAH KELEBIHAN RUANG KELAS	JUMLAH KEBUTUAN RUANG KELAS
1	Aceh	53	396	219
2	Sumatera Utara	209	479	818
3	Sumatera Barat	52	217	170
4	Riau	125	211	487
5	Riau Kepulauan	42	72	229
6	Jambi	47	139	165
7	Sumatera Selatan	139	279	400
8	Bangka Belitung	13	3	59
9	Bengkulu	22	84	46
10	Lampung	95	283	239
11	Banten	136	269	514
12	DKI Jakarta	124	292	284
13	Jawa Barat	489	785	2201
14	Jawa Tengah	138	463	483
15	DI Yogyakarta	27	102	145
16	Jawa Timur	308	751	1196
17	Kalimantan Barat	143	178	353
18	Kalimantan Tengah	48	140	111
19	Kalimantan Selatan	30	129	74
20	Kalimantan Timur	53	105	198
21	Kalimantan Utara	28	31	92
22	Sulawesi Utara	33	165	107
23	Sulawesi Tengah	69	107	171
24	Sulawesi Selatan	107	341	369
25	Sulawesi Barat	24	45	55
26	Sulawesi Tenggara	37	208	96
27	Gorontalo	13	37	43
28	Maluku	43	188	159
29	Maluku Utara	53	109	138
30	Bali	64	78	361
31	Nusa Tenggara Barat	70	160	168
32	Nusa Tenggara Timur	194	296	659
33	Papua	77	125	281
34	Papua Barat	15	78	58



Membangun Kolaborasi, Meningkatkan Mutu Pembelajaran



Direktorat SMA, Ditjen PAUD, Dikdasmen Kemendikbud, Riset dan Teknologi mendorong kegiatan kolaborasi eksternal baik di internal Direktorat maupun di tingkatan satuan pendidikan. Melalui kolaborasi banyak manfaat dapat digali.

A lone, we can do so little; together we can do so much". Kalimat bijak dari Helen Keller ini menyiratkan bahwa apapun yang kita kerjakan sendirian atau di kerjakan bersama-sama, hasilnya akan berbeda. Artinya, sesuatu yang dilakukan melalui kerja sama hasilnya pasti akan lebih bermakna dan berdampak positif.

Sebuah kerja sama atau kolaborasi di era desrupsi sudah merupakan keharusan. Paradigma berpikir sudah berubah dari kompetisi ke kolaborasi. Namun demikian bukan berarti kompetisi tidak lagi dibutuhkan. Kompetisi tetap dibutuhkan sebagai motivasi memperkuat diri.

Berpijak dari dampak positif kegiatan kolaborasi, Direktorat SMA, Ditjen PAUD, Dikdasmen, Kemendikbudristek mendorong semua bentuk upaya kolaborasi baik di tingkat internal lembaga maupun di satuan pendidikan. "Banyak sekali manfaat dari kerja sama. Karenanya saya mendorong terus upaya kegiatan kerja sama dengan pihak luar. Khusus di tingkat satuan pendidikan, sudah banyak contoh praktik baik kerja sama yang sudah dilakukan sekolah," ungkap Purwadi Sutanto, Plt, Direktur SMA.

Khusus di satuan pendidikan atau sekolah, sasaran utama dalam menjalin kerja sama adalah peningkatan mutu pendidikan, yang di dalamnya mencakup: tata kelola kemitraan dan berbagai tugas serta fungsi, fokus pada

peningkatan mutu hasil belajar serta peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Menurut Purwadi Sutanto, jika kegiatan kerja sama dilakukan secara serempak, tentu akan mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada tujuan terciptanya profil pelajar pancasila. "Hasil ini yang kita harapkan bersama."

Bagaimana pun juga ke depan, kerja sama menjadi sebuah keharusan bagi setiap sekolah. Karena sekolah bukanlah institusi yang eksklusif yang tidak menjalin kolaborasi dengan pihak di luar sekolah. Justru melalui kerjasama, sekolah akan dapat menjadi satuan pendidikan yang efektif. Terlebih di Era Merdeka Belajar yang menjadi kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, otoritas pengelolaan sekolah lebih luas, sehingga membuka peluang besar bagi inovasi sekolah.

Kebijakan Merdeka Belajar secara prinsip mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada satuan pendidikan dan pemerintah daerah. Sesuai prinsip manajemen berbasis sekolah, peran satuan pendidikan menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu kekuatan kapasitas satuan pendidikan menjadi hal yang sangat penting.

Kreatifitas setiap satuan pendidikan menjadi kunci untuk menguatkan kapasitas mereka dalam mengelola pendidikan. Salah satu upaya yang

sangat strategis adalah membangun kemitraan dengan pihak eksternal. Upaya ini dapat menjadi kekuatan baru bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemandirian sekolah dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah.

Terdapat tidak kurang dari 13,600 SMA saat ini di Indonesia. Sekolah menyebar di seluruh Nusantara dengan beragam situasi, kondisi, dan persoalan. Masing-masing memiliki karakteristik berbeda, dan perlu penanganan berbeda pula. Oleh karena itu, penguatan institusi sekolah tidak akan berjalan baik, apabila hanya menunggu dukungan pemerintah semata.

Sekolah, secara individu, perlu membangkitkan energi potensialnya untuk bergerak aktif meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Hal inilah yang mendasari perlunya sekolah melakukan kemitraan dengan para pemangku kepentingan untuk menguatkan dirinya. Sekolah,

melalui pimpinan sekolah, perlu menggandeng semua elemen untuk bersama-sama secara aktif meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah baik berupa perbaikan iklim belajar maupun peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki kebijakan dan model kerja sama sendiri-sendiri dalam upaya memenuhi kebutuhan masing-masing. Kebijakan dalam hal kerja sama memang sangat ditentukan oleh kualitas *leadership* masing-masing kepala sekolah. Apakah kepala sekolahnya memiliki sikap dan pandangan jauh ke depan bagi pengembangan kualitas belajar siswa dan peningkatan kompetensi guru, dengan kualitas kepemimpinan yang baik, tentu warga sekolah pun mendukung apapun kebijakan yang positif bagi semua. ●

“ Kebijakan Merdeka Belajar secara prinsip mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada satuan pendidikan dan pemerintah daerah. Sesuai prinsip manajemen berbasis sekolah, peran satuan pendidikan menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan.”

Suasana Sekolah Aman, Belajar Jadi Nyaman



Fenomena tindakan kekerasan (bullying) masih terjadi di sekolah dengan berbagai jenis. Tindakan ini berdampak multidimensi baik bagi korban, pelaku kekerasan, orang tua, pendidik dan sekolah. Sudah waktunya sekolah menata ulang perannya.

Sekolah Ramah Anak". Hampir di semua sekolah membenteng spanduk dengan kalimat tersebut. Sebenarnya semua sekolah memang sudah seharusnya menjadi tempat pembelajaran yang ramah bagi semua anak, tak terkecuali. Namun kenyataannya, fenomena kekerasan terhadap siswa masih saja terjadi. Bahkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim pernah mengungkapkan ada tiga 'dosa' yang ada dalam pendidikan di Indonesia, yakni radikalisme diajarkan kepada anak-anak kita, kekerasan seksual serta tindakan *bullying*.

Khusus untuk tindakan kekerasan (*bullying*), The World Health Organization (WHO) mendefinisikan tindak kekerasan sebagai penggunaan secara sadar kekuatan fisik atau kekuasaan, baik dalam bentuk tindakan maupun ancaman terhadap seorang individu yang dilakukan individu lain atau kelompok tertentu. Kekerasan tersebut kemungkinan besar dapat berakibat pada cedera fisik, kematian, gangguan psikologis, serta berdampak negatif dan merusak perkembangan individu.

Adapun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan mendefinisikan tindak kekerasan adalah perilaku yang dilakukan secara fisik, psikis, seksual, dalam jaringan (daring), atau melalui buku ajar yang mencerminkan tindakan agresif dan penyerangan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan dan mengakibatkan ketakutan, trauma serta kerusakan,

Tindakan kekerasan, menurut Pit, Direktur SMA, Purwadi Sutanto, akan berdampak multidimensi, baik bagi korban kekerasan, pelaku kekerasan,



orang tua, pendidik, dan juga sekolah. "Oleh karena itu, perlu solusi yang tepat dan penanganan intensif dalam konteks kekinian agar tindak kekerasan tidak terjadi berulang kali di satuan pendidikan. Sekolah perlu ditata sedemikian rupa sehingga menjadi tempat yang gaul, aman, nyaman serta menyenangkan bagi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar," katanya. Kondisi tersebut dapat terwujud apabila semua ekosistem pendidikan tergerak dan termotivasi untuk mewujudkannya. Jadi, "Sekolah Ramah Anak" jangan hanya menjadi slogan saja.

Apa kriteria sekolah yang menyenangkan? Tentu saja sekolah yang memiliki ruang terbentang luas untuk bereksplorasi, belajar secara merdeka, dan meraih prestasi. Meskipun belajar secara merdeka, sekolah tetap memiliki aturan-aturan, seperti saling menghormati, saling menghargai, dan saling bekerja sama. Sekolah masa kini (gaul) juga berpeluang membentuk pikiran dan perasaan siswa menjadi terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, mampu menempatkan diri dalam pergaulan yang lebih luas, serta setiap warga sekolah akan saling menjaga lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar.

Namun untuk menciptakan sekolah yang menyenangkan, bukan hanya

tugas sekolah atau pimpinan sekolah semata. Harus ada kerja sama dari semua warga sekolah, termasuk para orang tua. Dari pihak guru, misalnya, mereka dituntut untuk dapat:

1. Mengembangkan materi pembelajaran yang asyik, mudah dipahami, aktual, dan bermakna;
2. Mengenal latar belakang siswa dan keluarganya;
3. Menghormati dan menghargai setiap siswa secara objektif tanpa membedakan;
4. Memberikan teladan dan bersikap mampu mengontrol emosi;
5. Melibatkan semua siswa secara aktif dalam pembelajaran; dan
6. Memberikan layanan pendidikan secara profesional terhadap siswa yang memerlukan bantuan.

Sementara dari sisi siswa agar terhindar dari tindakan (*bullying*):

1. Memiliki prinsip menjadi diri sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh pergaulan yang buruk;
2. Mengontrol diri sehingga tidak mudah tersulut emosi;
3. Mencari kebenaran informasi dari suatu isu sehingga tidak terprovokasi;
4. Menaati peraturan dan tata tertib sekolah secara sadar;
5. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan

bakat; dan menjaga nama baik sekolah serta

6. Mendukung aksi anti kekerasan.

Orang tua juga dituntut untuk mendukung guru menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan perhatian serta dukungan kepada putra-putrinya dalam berkegiatan di sekolah.

Sikap pemerintah atau negara dalam hal tindakan kekerasan pun sangat jelas. Negara jelas melindungi setiap warga negaranya dari tindak kekerasan, apalagi dalam lingkup pendidikan. Hal ini tecermin dari Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015. Kekerasan di sekolah tidak dapat ditoleransi. Karena itu, Pemerintah telah membentuk Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk menaruh perhatian pada tindak kekerasan yang terjadi pada anak atau dilakukan oleh anak.

Anak di dalam regulasi dikategorikan mereka yang belum mencapai usia 18 tahun. Sebagai individu yang menuju kedewasaan dan sedang mencari jati diri, siswa SMA termasuk rentan terhadap terjadinya tindak kekerasan, bahkan bisa menjadi pelaku kekerasan. Untuk itu, selain peran Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta KPAI, diperlukan juga dukungan dari masyarakat untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan di lingkungan pendidikan. ●





Air Bersih Mengalir Tiada Akhir

Ketersediaan air bersih yang tercukupi merupakan salah satu indikator terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. SMAN 3 Kuningan pun mewujudkannya untuk menciptakan sekolah sehat.

Sekolah sehat adalah sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan para siswa dalam menunjang proses pembelajaran dengan lingkungan dan sanitasi yang memadai. Baik dalam hal pemenuhan ketersediaan toilet dengan rasio yang sesuai standar dan bersih, pengadaan makan dan minum yang bersih serta sehat dari kantin sekolah. Semua itu dapat tercapai dengan tersedianya air bersih di sekolah yang memadai. Hal inilah yang selalu dan sedang diupayakan terlaksana secara optimal di SMAN 3 Kuningan yang beralamat di Jalan Siliwangi No.13, Kuningan, Jawa Barat.

Ketersediaan air bersih di SMAN 3 Kuningan ini bersumber dari PDAM. Selain itu, terdapat 3 titik sumur bor sebagai sumber air cadangan. Untuk menampung seluruh pasokan air dari sumber tersebut, SMAN 3 Kuningan memiliki 6 tandon air dengan masing-masing berkapasitas 2000 liter dan 2 tambahan tandon air dengan kapasitas yang sama. Tambahan 2 tandon tersebut merupakan bantuan dari direktorat SMA. Seluruh air yang tertampung dalam tandon tersebut, kemudi-

an dialirkan ke seluruh area yang membutuhkan ketersediaan air bersih. Seperti tempat cuci tangan, air wudhu, toilet, kantin, serta untuk unit pengolahan air minum siap saji. "Kita berupaya agar seluruh area yang memerlukan ketersediaan air bersih dapat tercukupi," papar Sumarno, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMAN 3 Kuningan. Bahkan pihak sekolah bekerja sama dengan Labkesda dan Dinas Kesehatan untuk rutin melakukan pengujian kelayakan air

Untuk lebih meningkatkan kenyamanan setiap warga sekolah, SMAN 3 Kuningan memiliki unit pengolahan air minum siap saji. Unit ini merupakan sumbangan dari PDAM. Air yang digunakan untuk pengolahan dalam unit ini berasal dari air sumur bor maupun air PDAM. Unit ini memang ditujukan untuk dikonsumsi oleh seluruh warga sekolah. Letak unit pengolahan air minum siap saji ini pun cukup strategis, sehingga setiap siswa dapat menjangkaunya dengan mudah.

Taman Sekolah Sebagai Media Pembelajaran

Tidak hanya peduli akan ketersediaan air bersih bagi setiap warga sekolah, SMAN 3 Kuningan menaruh perhatian pada keadaan taman sekolah. Suasana sejuk nan asri akan langsung terasa saat memasuki wilayah SMAN 3 Kuningan. Bagaimana tidak, mulai dari gerbang utama, hingga ke dalam sekolah, siapapun yang tiba di sekolah ini akan terpana dengan banyaknya tumbuhan hijau nan rindang di setiap sudutnya. Setiap tanaman hingga kursi taman ditata sedemikian rupa sehingga tampak begitu artistik. Untuk lebih menghidupkan suasana, setiap taman dilengkapi dengan beragam jenis unggas dan burung yang bertengger di tiap kandang yang bersih dan terawat. Dalam perawatannya pun pihak sekolah melibatkan petugas kebersihan untuk rutin menyiram taman. Air yang digunakan untuk menyiram tumbuhan di taman pun memanfaatkan sisa air wudhu. Terdapat tempat khusus yang mampu menampung hingga 4000 liter air.

Untuk mendorong para siswa lebih peduli terhadap kelestarian dan kebersihan taman, Edy Riyadi, Kepala SMAN 3 Kuningan mengungkapkan, bahwa sekolah menjadikan taman beserta unggas dan burung yang terdapat di dalamnya sebagai media pembelajaran. "Kami gunakan

SEHAT SEKOLAH



Salah satu sudut SMAN 3 Kuningan, Jawa Barat

pembelajaran berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics). Anak akan mengeksplor berbagai jenis tanaman lokal. Mereka akan belajar asal usul tanaman, bagaimana cara menanam dan merawatnya," tambahnya. Hal ini dilakukan pihak sekolah demi merangsang daya nalar setiap siswa.

Dampaknya tumbuhlah rasa tanggung jawab pada setiap anak untuk menjaga dan merawat taman. Edy menuturkan bahwa demi menciptakan lingkungan yang nyaman, sekolah berupaya membangun komitmen untuk menjaga lingkungan. Lalu sekolah berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada. Sehingga hal tersebut menjadi kebutuhan yang akhirnya akan memicu keinginan memelihara. Untuk selanjutnya dapat dilakukan pemeliharaan rutin dan peremajaan. Tidak hanya keadaan taman yang sangat baik, fasilitas sanitasi lainnya yang terdapat di SMAN 3 Kuningan sudah memadai. Sebut saja jumlah tempat cuci tangan yang dapat ditemukan dengan mudah di setiap depan kelas serta toilet yang sudah baik. Kebersihan toilet pun terjamin karena setiap 4 jam sehari selalu dikontrol oleh petugas kebersihan. "Saya tekankan toilet ini hal yang prinsip. Jangan sampai saat lewat ada bau yang kurang sedap dan lain sebagainya. Intinya harus bisa membuat anak nyaman," tegas Edy.

SEKOLAH SEHAT
SEKOLAH SEHAT

Persiapan PTM Terbatas di SMA Ujung Pulau



Prokes menghadapi PTM Terbatas harus dilakukan, tak terkecuali sekolah di kawasan 3T yang bestatus zona hijau.

Tahun ini Pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri memutuskan sekolah boleh melakukan pembelajaran tatap muka. Namun sifatnya terbatas dan dinamis sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.

Demikian pula dengan sekolah-sekolah dalam kategori 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) seperti SMAN 1, SMAN 2, SMAN 5, dan SMAN Pulau Panjang yang berada di Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT), Maluku. Meskipun wilayah tersebut umumnya berstatus zona hijau, penerapan protokol kesehatan ketat

tetap harus dilakukan. Mengingat kesehatan dan keselamatan menjadi prioritas utama dalam penetapan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Husin Rumbati, Ketua MKKS Kabupaten Seram Bagian Timur, sebenarnya satuan pendidikan yang ada di SBT sejak awal pandemi telah menerapkan PTM Terbatas karena pembelajaran secara daring menemukan banyak kendala. Terutama bagi sekolah-sekolah yang tersebar di pulau-pulau terluar dan terdepan di Seram Bagian Timur. Namun penerapannya tergantung pada kondisi setempat.



"Terkait surat edaran Dinas Pendidikan Provinsi Maluku maupun Satgas COVID-19 Kabupaten Seram Bagian Timur, kami telah merekomendasikan sekolah melakukan PTM terbatas. Namun pelaksanaannya tetap tergantung dari persetujuan wali murid peserta didik. Kalau orang tua atau walinya setuju, maka kami akan melaksanakannya," papar Rumbeti yang juga Kepala Sekolah di SMAN 5 Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur.

Dengan kondisi sekolah yang umumnya memiliki rombongan belajar terbatas, penerapan PTM di sekolah-sekolah 3T seperti di Seram Bagian Timur hampir tidak ada kendala. Justru penerapan belajar daring atau belajar dari rumah (BDR) yang menuai masalah. Mengingat hampir sebagian besar peserta didik tidak memiliki perangkat pembelajaran yang mendukung seperti telpon pintar ataupun komputer. Ditambah pula dengan kondisi daerah yang umumnya berada di wilayah *blank spot* dan belum mendapat jangkauan sinyal yang memadai, pembelajaran tatap muka merupakan satu-satunya jalan menuju proses pembelajaran.

Hal ini diakui pula oleh Dait Dumondar, Kepala Cabang Dinas Dikbud Kabupaten Seram Bagian Timur. Menurut mantan Kepsek SMAN 1 Bula SBT ini, dengan kondisi sekolah-sekolah yang berada di gugus-gugus pulau dan jauh dari jangkauan sinyal, satu-satunya cara supaya peserta didik tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran adalah dengan tatap muka. "Walaupun di banyak sekolah yang tersebar di pulau-pulau tersebut menyandang status sebagai zona hijau, prokes ketat bagi satuan pendidikan tetap dilaksanakan," ujar Dait Rumondar.

Saat tim Majalah SMA mengunjungi sekolah-sekolah di atas, persiapan PTM Terbatas telah dilakukan di satuan pendidikan masing-masing. Seperti sosialisasi dalam bentuk spanduk dan poster, mengkondisikan jarak antar meja peserta didik minimal 1,5 meter dan membatasi maksimal 18 peserta didik per kelas. Menurut para kepala sekolah yang dikunjungi, jumlah hari dan jam PTM terbatas juga

dilakukan dengan pembagian rombongan, dan perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan yakni, menggunakan masker, cuci tangan pakai sabun (CTPS), menjaga jarak, dan menerapkan etika batuk dan bersin.

Pengalaman Belajar

Berbeda dengan kondisi sekolah-sekolah yang umumnya telah terbiasa dengan perangkat pembelajaran jarak jauh yang memadai, peserta didik di sekolah 3T di Kabupaten Seram Bagian Timur justru sangat jarang memakai telepon atau komputer untuk proses pembelajaran. Untuk itulah beberapa sekolah melakukan PJJ secara daring sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik.

"Peserta didik kami pinjamkan handphone dan laptop di sekolah, sementara guru dari rumah memberikan materi belajarnya. Ini semata-mata untuk memberikan pengalaman belajar jarak jauh secara daring kepada peserta didik kami. Karena mereka umumnya belum pernah melakukan proses seperti ini," ujar Husin Rumbati, kepala SMAN 5 Bula, Seram Bagian Timur.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Kamaruddin Kelwon di SMAN 2 SBT yang berada di Pulau Geser, gugus Kepulauan Seram. Dengan kondisi wilayah pulau yang belum seluruhnya terjangkau sinyal, peserta didik dikumpulkan di sekolah yang memiliki sinyal yang baik untuk melakukan proses belajar daring. Bukan kondisi proses belajar normal sebagaimana peserta didik di kota-kota, justru sebagai pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. ●



Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi protokol wajib dalam PTM terbatas

CERPEN PESERTA DIDIK

BALADA KAWAN LAMA



ESTAFETTA CHRYSANTINA

Yogyakarta, 1955. Suara gesekan senar biola terdengar memecah kesunyian sebuah loji. Suara saxophone turut serta beriringan. Nada keduanya saling berdampingan. Si lelaki peniup sax mendekati tubuhnya dengan gadis penggesek biola. "Bagaimana? Jadi ambil jurusan apa?" tanyanya pada si gadis rambut pendek itu. "Kedokteran," jawab gadis yang disapa Ema dengan senyum manisnya.

"Kamu juga kan?," tanyanya kembali.

"Maaf Er, aku tidak sanggup," jawab lelaki berwajah Arab itu.

Seketika raut muka Erna berubah. Nampak ia sangat kecewa, ia berusaha meyakinkan sahabatnya supaya bisa belajar sama-sama dengannya, Romi yang membisu akhirnya membuka suara, "Aku tidak bisa jauh dari baba dan ibu,," Laki-laki itu kemudian bangkit dari duduknya. Dikemaslah saxophone miliknya ke dalam sebuah peti, tempatnya ia menyimpan. Kemudian, ia berjalan menuju pintu keluar sambil berucap, "Aku akan kesini lagi lain surya."

Di lain senja, Romi datang kembali di sebuah loji besar tempat sahabatnya tinggal. Ia Nampak sedikit kerepotan membawa beberapa buku tebal.

Gadis berkuil sawo matang terlihat menyambut di halaman depan loji itu. Di ruang tengah keduanya membuka buku satu per satu. "Ok, mari kita mulai," ucap Romi yang nampak siap mendengar ceramah pembahasan soal. Tak terasa, surya sudah tenggelam, pergi ke tempat peraduannya. Keduanya segera mengakhiri pengisian amunisi ujian. "Veel geluk! Sukses ujiannya besok pagi!," kata Ema pada sahabatnya itu. "Dank u, Kamu juga ya," balas Romi dengan senyum lebar.

Ayam jantan telah berkokok, mentari segera datang. "Sudah pagi, Den. Monggo sarapannya sudah siap," teriak simbok yang biasa melayani Ema. Mata Ema seketika terbelalak mendengar biyung embannya itu. Ema segera bangkit dari ranjangnya. Setelah semua beres, Ema pamit pada romo dan ibunya. Ia langkahkan kedua kakinya keluar pintu gerbang, mencari becak untuk mengantarkannya ke 'medan perang'. Sekilas, dirinya terbayang akan nasib sahabatnya yang juga akan mengikuti ujian.

Bulan telah berganti. Setelah lama tak terlihat, Romi akhirnya menampakkan batang hidungnya. Nampak lelaki kurus tinggi duduk di ruang tengah ditemani sahabatnya. "Bagaimana Er? Sukses?," tanyanya memecah keheningan. "Semoga, Aku tidak begitu yakin, Rom," balas gadis manis dengan nada pesimis. Mendengar pernyataan itu, Romi berusaha meyakinkan sahabatnya, "Tidak mungkin kamu gagal. Kamu harus yakin."





Bagaimana bila kamu benar berhasil? Kamu mau traktir aku?" tantang Romi. "Iya. Sepakat. Kalau benar aku lolos, aku traktir kamu." Janji Erna pada Romi.

Awan mendung menyelimuti pagi. Ada sepucuk surat tergeletak di meja ruang tengah rumah loji besar. Dibukanya surat itu oleh Erna. Terkejut benar dirinya. Matanya terbelalak melihat namanya tercantum sebagai mahasiswa yang diterima di fakultas kedokteran Universitas Indonesia. Bahagiannya bukan main. Secepat kilat, ia kabarkan rasa senangnya itu pada romo dan ibunya. Diringi rintik hujan, ia mencoba menghubungi Romi lewat telepon rumahnya. "Romi! Aku benar lolos, ayo kita pergi makan, aku yang traktir," kabar Erna dengan suka cita. "Sudah kubilang kan, *congrats ya!*," Romi turut berbahagia. "*Dank u!* ini semua tentu karena kamu. Kamu sendiri bagaimana Rom?," tanya Erna dengan penuh penasaran. "Aku diterima di fakultas sastra, di Gadjah Mada," jawab Romi dengan nada datar. Sebenarnya ia menyesal telah mengambil jurusan yang dianggapnya salah. Tapi tak apa, ia menyikapinya sebagai takdir. Walau berat hati, Erna tetap memberikan dukungan untuk Romi. Menurutnya, ada seribu jalan menuju Roma, ia yakin sahabatnya sukses kelak meski berbeda jalan dengan dirinya.

Januari sudah datang di hadapan. Erna teringat akan janjinya pada Romi. Namun, rupanya, Romi selalu sibuk mengantar bundanya berbisnis hingga tak ada waktu untuk pergi makan bersama sahabatnya.

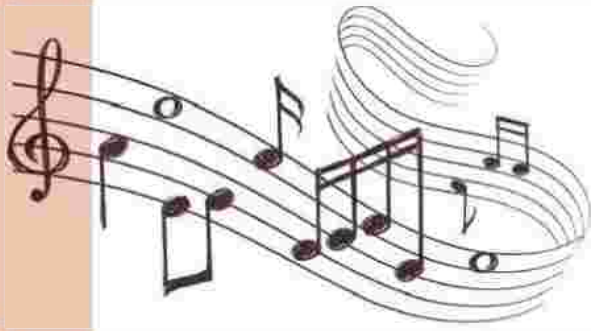
Stasiun Tugu, 21 Januari 1956. Erna melangkahkan kakinya menyusuri peron stasiun, mencari bangku yang kosong. Nampak dari kejauhan, seorang lelaki berwajah timur tengah berlari menuju peron stasiun. Pandangannya menyapu seluruh sudut, mencari kesana kemari. Hingga suatu ketika pandangannya tertancap pada sesosok gadis semampai berambut sebahu. Dengan bercucuran keringat ia berlari menembus peron, menghampiri gadis itu. "Erma?," tanyanya pada gadis yang duduk di samping koper. "Romi?," balas Erna sembari melempar senyum. "Maaf, baru tadi aku baca suratmu," kata Romi dengan terengah-engah,

"jadi benar hari ini kamu pergi ke Jakarta?," sambungnya. Erna hanya membalas singkat, "Ja." "*Zorg goed voor. So sorry* aku tidak bisa menemani kamu di kedokteran," laki-laki darah timur tengah itu melontarkan kalimat sebisanya. "Ja. Kamu juga jaga diri baik-baik, *Onthouden*, belajar itu bisa dimana saja, kapan saja, dan sama siapa saja. Dank u sudah mengantarkan aku sampai di depan gerbang dunia kedokteran," Balas Erna dengan penuh haru. Derai air mata menyusuri pipinya. Kereta senja tiba di muka. Dengan tegar, Erna melangkah menuju gerbong. Nampak Romi terus memandangi jarak keduanya semakin jauh, Erna menoleh sembari berkata, "*Tot ziens!* Aku akan kembali lagi." "*Tot ziens, Erna! I'll miss you,*" balas Romi dengan mata berkaca-kaca.

Pekan telah berlalu. Keadaan sudah seperti biasa. Erna berhasil beradaptasi di perantauan. Prestasinya mulai menonjol. Namanya mulai terkenal di kalangan mahasiswa. Parasnya yang kian anggun dan ramah memikat banyak hati.

Sudah hampir enam bulan dirinya tidak bersurat dengan sahabat laki-lakinya, Romi. Sejenak, terlintas di pikirannya akan Romi dan janjinya. Beberapa surat ia kirimkan ke kota gudeg untuk sahabatnya tercinta. Tetapi, semua suratnya itu tiada balasan. Hatinya gelisah, bertanya pada majam tentang kabar Romi.

3 Agustus 1956. Erna kembali ke kota yang istimewa. Sudah rindu pada romo dan ibu, pada gudeg dan ingkung, dan yang paling jelas rindu pada Romi. Bertepatan dengan hari jadi Romi, Erna teringat janjinya. Dihampirinya si Romi hari itu juga, ia menunggu di teras rumah sahabatnya, teras yang bergaya belanda. Tak berselang lama, laki-laki berwajah timur tengah itu muncul. Ada sedikit kecanggungan di antara keduanya. Romi hanya melempar senyum tipis, terlihat tak begitu



rindu. "Fijne verjaardag! Selamat ulang tahun, Rom! Aku kesini mau menepati janjiku," Ema memecah keheningan di teras rumah itu. "Dank u, maaf Er, aku tidak bisa hari ini. Lain kali saja, lagi pula waktu itu aku hanya bercanda," kata lelaki kurus dengan nada datar. Ema kecewa, dirinya tidak bisa berbuat apa-apa.

Tahun demi tahun berganti. Tiba saatnya Ema merayakan kelulusannya. Tak berhenti di situ, ia lanjutkan studinya di Netherland. Sementara, di kota Yogya ada seorang mahasiswa sastra yang kesulitan dengan studinya, ia sudah kehilangan jejak sahabatnya. Dalam hati ia menyesa i telah mengh irau kan surat-surat dari sang penyelamat.

Dua puluh empat bulan kemudian, Ema selesai dalam studinya, ia bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta, Romi mencari tau keberadaan sang *survivor*-nya dulu. Ditemuinya sosok Ema di koridor rumah sakit, ia sungguh merasakan studi yang amat sulit tanpa kehadiran gadis penggesek dawai itu. "Erna? Kamu banyak sekali berubah," komentarnya pada tubuh Ema. Rasa antusiasnya semakin redup setelah ia melihat cincin di jari manis Ema. "Oh,

hai! *Hoe gaat met jou?* Baik-baik saja kan?" sambut Erna dengan ramah. Setelah lama mereka berbincang, Romi menyatakan sesuatu yang belakangan ini ia pendam. "Er, ternyata I can't live alone without you. Maaf aku tidak mengindah kan surat-suratmu selama ini," tutumnya dengan nada memelas. "Tenang, I still your best friend, right? Kalau aku bisa pasti aku bantu kamu, tapi tidak bisa setiap saat seperti dulu. *Now I have a man in my life*" Balasnya dengan tertawa kecil. Kata-katanya seolah menampar hati Romi. Terlambat sudah. Kehilangan *survivor* yang dulu selalu ada dan menemaninya. Dirainya tangan Romi, diletakkannya sebuah kotak berisikan jam tangan dari Netherland. "Anggap saja ini gantinya makan bersama," Ucap Erna sembari memasrahkan kotak itu. Dirinya bergegas bangkit dari bangku panjang. "Totziens, Rom, Dank u untuk momen yang pernah kitaalui bersama," Ema perlahan pergi meninggalkan Romi sendirian di bangku panjang koridor. Sebuah pelajaran hidup untuk Romi agar dirinya lebih menghargai orang yang tulus membantunya. Kini dirinya telah berdamai dengan nasib, bersahabat dengan alam. Bayang-bayang bantuan Erna hadir dalam imajinasinya, seolah benar-benar membantunya, menemani sahabatnya hidup di tengah deru kota Yogya. ●

-THE END-



Biodata Penulis

Estafetta Chrysantina, lahir di Bantul, 21 Januari 2004. Saya duduk di kelas 12 SMA/ N/ 1 Bantul. Hoby saya bermain biola. Bagi teman-teman kita juga bisa berus di dunia media sosial, saya aktif di Instagram dengan alamatnya @eztft_



KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA

Istilah Kekinian Masuk KBBI

Sebagai pedoman bertutur kata yang baik dan benar, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rutin melakukan pemutakhiran. Tujuannya untuk mengimbangi penggunaan kosakata dalam perkembangan zaman yang ada. Berikut beberapa istilah kekinian yang terdapat pada KBBI daring dalam laman kbbi.kemdikbud.go.id.



1. Boba, kata benda yang diartikan sebagai bola tapioka berstruktur kenyal, terdapat dalam makanan atau minuman, seperti teh susu, jus, kopi, kue dan sebagainya. KBBI juga mengartikannya sebagai minuman yang dibuat dari teh atau susu dengan perisa atau pemanis tertentu yang dilengkapi dengan boba.

2. Bucin, kata ini merupakan akronim atau singkatan dari budak cinta. Kata ini kerap digunakan untuk menandakan seseorang yang hidupnya berfokus pada pasangannya.

3. Bumil, kata ini juga sudah masuk dalam KBBI yang merupakan singkatan dari Ibu Hamil. Setali dengan kata bumil, istilah busui juga sudah masuk dalam KBBI yaitu akronim dari ibu menyusui.

4. Cangcimen, kata ini sebenarnya sudah lama akrab terdengar bagi kita yang sering bepergian menggunakan transportasi umum bus. KBBI menjelaskan cangcimen sebagai akronim dari kacang, kuaci, permen. KBBI menjelaskan, bahwa Cangcimen merupakan makanan ringan yang biasa dijual oleh pedagang asongan.

5. Gocujang, berdasarkan KBBI, gocujang adalah cabai yang terbuat dari bubuk cabai, tepung

beras ketan, tepung kedelai yang differmentasi, dan garam yang biasa digunakan sebagai bumbu dalam masakan Korea.

6. Hamper, alih-alih menggunakan istilah parcel, sekarang orang memilih menggunakan kata hamper untuk menyebut hadiah yang dikirim pada momen hari besar keagamaan, liburan atau lainnya. Kata ini sudah menjadi kata baku yang masuk dalam KBBI.

7. Konco, kata ini berasal dari wilayah Jawa yang sebelumnya di Bahasa Indonesia-kan menjadi kanca. Namun tampaknya kata konco lebih terdengar familiar, dan kemudian kata konco pun masuk KBBI.

8. Nakes, Nakes merupakan singkatan dari tenaga kesehatan.

9. Oalah, berdasarkan KBBI, oalah berarti kata seru untuk menyatakan rasa terkejut. Kata oalah pun juga sering diucapkan dalam keseharian masyarakat Indonesia.

10. Punten, kata dalam Bahasa Sunda ini familiar di telinga masyarakat. Punten pun kini sudah menjadi kata baku yang artinya permisi, atau maaf. (dbs) ●

PEMENANG VIDEO TERBAIK 1
TANOS 2021



Muhammad Diman: Hobi yang Menghasilkan

Beberapa waktu lalu, Direktorat SMA menyelenggarakan Tanos 2021. Gelaran tersebut mencakup dua tantangan, yaitu tantangan Jingle dan tantangan video. Video Pelajaran dimana Saja karya Muhammad Diman menjadi terbaik 1. Sebuah video yang terinspirasi dari proses pembelajaran di masa pandemi.



TANOS
ANG
S

Diman, begitu ia disapa. Meski terlahir dari kampung, tak meyurutkan semangatnya untuk belajar tentang kamera, film, dan foto. Terinspirasi dari keluarganya yang banyak bergelut dengan kamera, di sekolah ia pun memutuskan untuk mengikuti ekstrakurikuler film. "Saya lihat sodara saya yang kerja di salah satu stasiun tv, kemudian kakak kandung saya yang juga fotografer, seperti-nya asyik, jadi saya tertarik untuk belajar mengenai kamera, foto, dan film" ceritanya dalam suatu kesempatan.

Beruntungnya Diman, ia punya kesempatan belajar semua itu di sekolahnya. "selain melihat keluarga saya yang banyak bergelut dengan kamera, saya juga pernah mencoba dan akhirnya saya mejadikannya hobi" ujarnya. Sampai pada hari dimana ia melihat kesempatan besar untuk ikut berkompetisi melalui Tantangan Inovasi Siswa tahun 2021 atau yang biasa kita kenal dengan Tanos 2021, ia pun mulai berdiskusi dengan pembina nya di sekolah, mengenai tema video yang akan diangkat. Setelah mendapatkan tema video yang dirasa tepat, ia pun mulai menggarapnya. Lokasi *shooting* sendiri dipilih tidak jauh dari rumahnya.

Dengan sepenuh hati dan usaha, Diman mulai bekerja, bahkan ia baru bisa mengirim karyanya di hari terakhir pengumpulan karya Tanos 2021, dan tidak disangka melalui video yang bertajuk Disini juga Belajar ia menjadi pemenang Tanos 2021. Tentu ini bukan hal mudah, ini merupakan hasil dari proses belajar yang ia jalani di ekstrakurikuler film di sekolah. Diman, kini menjadi juara Tanos dan sudah menerima hadiah berupa sebuah laptop dari Direktorat SMA.

Disini juga Belajar

Ya, Disini juga Belajar adalah tajuk video yang menjadi video terbaik 1 dalam ajang Tanos 2021. Dalam video ini diceritakan dua anak kampung yang tengah berada di sawah dan salah satunya mengeluhkan proses Belajar dari Rumah yang tiada usai selama pandemi, namun lainnya menguatkan dengan mengatakan bahwa belajar dimana saja, bukan hanya di sekolah. Bahkan, belajar bisa dilakukan di sawah.

PROFIL PRESTASI

Belajar di sawah yang sesuai dengan pelajaran yang dipelajari di sekolah? Bagaimana bisa? Nah, ini kemudian nilai yang ingin diangkat Diman dan videonya, ia ingin menyampaikan bahwa belajar sebenarnya bisa dilakukan dimana saja, bahkan dapat saling berkaitan dengan beberapa mata pelajaran yang di pelajari di sekolah. Tidak perlu risau dengan Belajar dari Rumah yang kini menjadi keseharian pelajar Indonesia.

Dalam video disebutkan, di sawah banyak hal yang bisa dipelajari, bahkan bisa dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus, ada pelajaran akuntansi, biologi, kimia. Tentu itu hanya tiga pelajaran yang disebutkan, dan masih banyak lagi.

Diman menuturkan, melalui karya ini, ia ingin memberi tahu kepada teman-temannya yang lain bahwa belajar tidaklah terhalang tempat, terlebih masa pandemi seperti ini. "Melalui video itu, saya ingin memberitahu teman-teman bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja, bahkan bisa dilakukan sambil membantu orang tua di sawah" tuturnya.

Kelas Film dan Prestasi

Mengikuti kelas film yang digelar di sekolah adalah awal mula Diman mengenal lebih jauh sebuah proses pembuatan film. Mulai dari Teknik menggunakan kamera, membuat ide cerita, skenario, memilih tempat shooting dan mengeksekusi sebuah ide serta belajar proses editing, sehingga menjadi satu kesatuan utuh dan menjadi sebuah karya.

Kelas film menjadi jembatan Diman belajar banyak hal, ia merasa hobinya tersalurkan dengan baik dan ia senang bisa menimba ilmu dari peminanya yang merupakan senior di dunia cinematography

Dalam Tanos, dengan dukungan penuh dari pembina ia mengikutinya. Tidak pernah menyangka akan menjadi juara 1, "Yakin video nya bisa bersaing, tapi tidak pernah nyangka bisa jadi juara 1" tuturnya. Kini, sebuah laptop sudah mendarat cantik dan akan digunakan untuk mendukung hobi nya tersebut,

Selain mengikuti Tanos 2021, ia juga mewakili sekolahnya, yaitu SMA S Bina Putera-Kopo, Serang untuk mengikuti FLS2N tingkat kabupaten, dan berhasil menjadi juara dua. Ini adalah bukti bahwa sekedar hobi bisa melahirkan prestasi.

Kedepan, ia berharap hobi nya ini juga dapat menjadi pekerjaannya, "ke depan, saya ingin hobi saya ini menjadi pekerjaan saya juga dan bisa bermanfaat untuk orang lain" tutup anak ke enam dari tujuh bersaudara ini. ●



dimanmuhammad

Muhammad Diman yang juga menggemari aktivitas mendaki gunung



Kegiatan shooting Diman bersama temannya



Muhammad Diman (kiri) dan temannya berfoto dengan Hadiah Terbaik 1 Tanos 2021

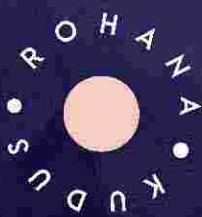


Rohana Kudus

Wartawan Pembela Kaum Perempuan



Perempuan pejuang asal Sumatera Barat ini getol memperjuangkan nasib kaumnya. Ia mendirikan Soenting Melajoe untuk menyebarluaskan pemikirannya.



Rohana Kudus atau Sitti Rohana lahir di Koto Gadang, Kabupaten Agam, pada 20 Desember 1884. Sang ayah, Moehammad Rasjad Maharadja Sutan seorang Hoofd Djaksa (Kepala Jaksa) di pemerintah Hindia Belanda, sedangkan ibunya bernama Kiam.

Tumbuh dalam keluarga moderat yang gemar membaca, membuat Rohana kecil punya kesempatan mengakses buku, majalah, dan surat kabar yang dibeli ayahnya. Hal ini membuat Rohana memiliki kegemaran membaca. Tak heran meski tak menyangam pendidikan formal, di usia lima tahun Rohana sudah mengenal abjad latin, arab, dan arab melayu.

Saat Rohana menginjak usia enam tahun, sang ayah pindah tugas ke Alahan Panjang sebagai juru tulis. Di tempat ini ia bertetangga dengan Jaksa Alahan Panjang Lebi Jaro Nan Sutan. Lantaran tak memiliki anak, pasangan Sutan dan Adieses sering mengajak Rohana bermain di rumahnya. Di sinilah Rohana memelajari baca-tulis-hitung. Dalam waktu dua tahun, Rohana mampu menulis dalam huruf Arab, Arab Melayu, dan latin, termasuk mampu berbahasa Belanda di usianya yang baru delapan tahun.

ROHANA KUDUS

Melihat perkembangan Rohana, ayahnya berlangganan buku dongeng anak terbitan Medan, Berita Ketjil. Tak jarang juga membelikan buku cerita terbitan Singapura. Buku-buku itulah yang dilahap Rohana kecil.

Membela Perempuan

Rohana sangat prihatin melihat nasib perempuan pribumi saat itu. Salah satu hal yang membuatnya prihatin adalah tidak adanya sekolah untuk perempuan pribumi. Hal inilah yang mendorong Rohana mendirikan Sekolah Kerajinan Amai Setia, sekolah kaum putri yang mengajarkan keterampilan.

Sikap pembelaan Rohana terhadap kaumnya juga ia tunjukkan melalui tulisan-tulisannya. Ia bahkan bercita-cita membagikan ilmu dan pengalamannya pada kaum perempuan yang berada di daerah lain. Setelah berdiskusi dengan suaminya, Abdul Kudus, Rohana mengirim surat kepada Datuk Sutan Maharadja, pemimpin redaksi Oetoesan Melajoe, di Padang. Ia menyampaikan keinginannya agar perempuan diberi kesempatan mendapat pendidikan sama seperti lelaki. Ia juga mengusulkan agar Oetoesan Melajoe memberi ruang bagi tulisan perempuan.

Maharadja amat tersentuh membaca surat Rohana. Ia pun berangkat ke Koto Gadang untuk menemui Rohana. Dalam pertemuan itu, Rohana menyampaikan bahwa idenya menerbitkan surat kabar khusus untuk perempuan. Usul bersambut. Maharadja lantas mengusulkan anaknya, Ratna Juwita untuk mengurus keperluan di Padang. Rohana dan Ratna Juwita pun berbagi tugas. Selain sama-sama menulis, Ratna Juwita mengurus keperluan redaksi di Padang, sedangkan Rohana mencari kontributor untuk mengisi rubrik-rubrik dalam surat kabar mereka. Berkat kerja keras keduanya, lahirlah Soenting Melajoe. Kata "Sunting" dipilih untuk mewakili perempuan dan "Melayu" mewakili nama wilayah mereka.

Soenting Melajoe terbit untuk kali pertama pada 10 Juli 1912. Koran ini menyebar di hampir seluruh Minangkabau dan Sumatera, hingga Malaka dan Singapura karena disirkulasikan bersama Oetoesan Melajoe.

Koran yang terbit seminggu sekali dengan jumlah halaman sebanyak 4 halaman ini memuat beragam tulisan. Selain berita terjemahan bahasa Belanda, koran ini juga menyajikan sejarah, tulisan dari para kontributor, hingga puisi.

Kehadiran koran ini membuka kesempatan bagi kawan dan murid-murid Rohana untuk menulis dan menyumbangkan berbagai pemikiran mereka dalam menyuarakan pembelaan pada kaum perempuan.

Adanya Soenting Melajoe tentu saja membuat Rohana mesti disiplin membagi waktu. Dalam sehari Rohana mengajar selama dua jam di sekolahnya, dua jam lainnya ia gunakan untuk mengurus perkumpulan perempuan, dan malamnya ia fokus untuk menulis artikel untuk dimuat di Soenting Melajoe.

Kiprah Rohana dalam bidang jurnalistik terus berkembang. Pada 1920 ia pindah ke Medan. Ia bekerjasama dengan Satiman Parada Harahap memimpin redaksi Perempuan Bergerak. Empat tahun kemudian, Rohana kembali ke Minangkabau. Ia diangkat menjadi redaktur di surat kabar Radio, harian yang diterbitkan Cinta Melayu di Padang.

Rohana terus menulis untuk menyuarakan pembelaan pada kaumnya. Dalam banyak tulisannya, ia mengajak kaum perempuan agar lebih maju. Ia pun mengkritik praktik pergundikan yang dilakukan orang-orang Belanda kepada perempuan Indonesia, pekerjaan tak manusiawi di Perkebunan Deli, dan permainan para mandor yang menjebak buruh-buruh perempuan dalam prostitusi. "Aku ingin berbuat lebih banyak lagi untuk menolong kaum perempuan," kata Rohana. ●

**“
AKU INGIN
BERBUAT
LEBIH
BANYAK
LAGI UNTUK
MENOLONG
KAUMPE-
REMPUAN.”
- ROHANA KUDUS**

Strategi Pengelolaan SMA yang Inovatif menghadapi Perubahan

WINNER JIHAD
AKBAR
KOORDINATOR BIDANG
TATA KELOLA DIREKTORAT SMA

Berita peningkatan kasus Covid-19 pada bulan Juni atau bahkan sejak sebulan sebelumnya benar-benar membuat kita terhenyak, sekaligus menyadarkan kita semua bahwa penyebaran Covid-19 belum usai. Tidak hanya di DKI Jakarta yang peningkatan pasien terpapar Covid-19 yang begitu tinggi, di beberapa daerah lain pun di Tanah Air juga menunjukkan peningkatan kasus terpapar yang cukup signifikan.

Merujuk data dari laman Covid19.go.id per tanggal 27 Juni 2021, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional merilis data pasien terkonfirmasi sebanyak 2.115.304 naik 2.342 kasus dari data sebelumnya. Dari angka tersebut 1.850.481 (naik 8.024) dinyatakan sembuh, Kasus aktif 207.685 (naik 12.909), dan yang meninggal 57.138 (naik 409).

Merespons kondisi ini, pemerintah di antaranya melalui Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019, kemudian Kementerian Koordinator Ekonomi juga merilis siaran pers tentang Penguatan Implementasi PPKM Mikro, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Kebijakan Bekerja Dari Rumah di lingkungan Kemendikbud Ristek dalam Rangka Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Signifikansi kasus terpapar Covid-19 di tengah kondisi yang sejatinya sudah melandai, namun fakta dan data tersebut membuat kita tersadar bahwa pandemi belum berakhir. Kita

belum bisa melakukan kegiatan atau beraktivitas dengan normal dan harus tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan dengan ketat.

Di lain pihak, kondisi ini juga membuat kita harus kembali menata ulang rencana yang sudah disusun. Bagaimana tidak? Rencana implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sebagaimana diatur dalam SKB 4 Menteri terancam tertunda. PTM Terbatas yang sedianya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru 2021, di beberapa daerah yang menjadi zona merah paparan Covid-19, pelaksanaannya pun ditunda.

Strategi Penguatan Tata Kelola

Bukan hal yang mudah memang, namun tidak ada opsi lain saat ini selain kita harus mengedepankan protokol kesehatan dan mematuhi instruksi pemerintah agar di tengah pandemi, kita tetap bisa optimal dalam melaksanakan tugas dan peran. Namun tentu saja, khususnya dalam pengelolaan pendidikan kita tetap harus berinovasi, mengem-

“

Strategi efektif dan inovatif dalam pengelolaan SMA menjadi tuntutan karena kita berada di era perubahan yang begitu cepat.”

TANTANGAN PERUBAHAN

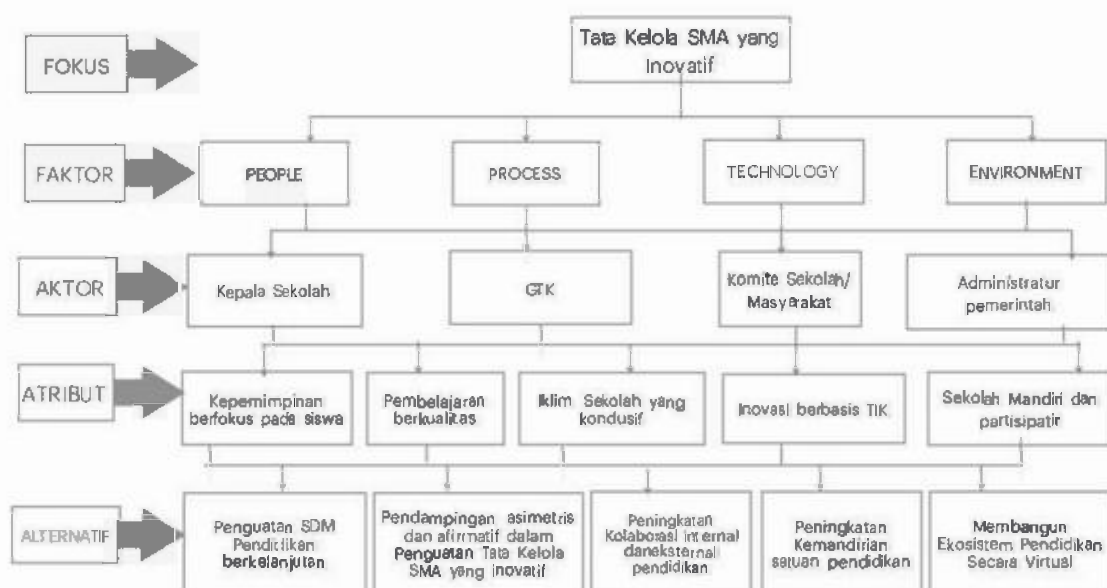
bangkan strategi dengan kreativitas tinggi agar pembelajaran tetap bisa berlangsung.

Langkah yang bisa jadi dalam setahun ini sudah kita lakukan, namun pengembangan harus terus dilakukan. Kita jangan berpuas diri dengan pola pembelajaran yang selama ini ditawarkan kepada peserta didik, baik melalui daring maupun luring. Strategi efektif dan inovatif dalam pengelolaan SMA menjadi tuntutan karena kita berada di era perubahan yang begitu cepat. Era yang disebut sebagai VUCA, yakni di saat *volatility* (volatilitas), *uncertainty* (ketidakpastian), *complexity* (kompleksitas), dan *ambiguity* (ambiguitas) menjadi keseharian yang kita hadapi. Keseharian yang dipacu oleh pandemi sehingga kita harus berubah cepat, juga dalam pengelolaan pembelajaran.

Dalam konteks ini, strategi pengelolaan yang bisa dilakukan adalah dengan berorientasi pada kualitas pembelajaran siswa untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Tata Kelola yang inovatif tersebut harus memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu *people* (sumber daya manusia), *process* (proses), *technology* (teknologi), dan *environment* (lingkungan). Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para aktor pengelola pendidikan, yakni kepala sekolah, guru, komite, orang tua, siswa, dan juga pemerintah. Hubungan antara faktor dan aktor tersebut harus didukung oleh atribut pengelolaan yang inovatif, yakni adanya kepemimpinan berfokus pada siswa, pembelajaran berkualitas, iklim sekolah yang kondusif, inovasi berbasis teknologi, serta sekolah yang mandiri dan partisipatif.

Setelah kita memahami secara menyeluruh tentang faktor, aktor, dan atribut yang mempengaruhi pengelolaan pendidikan menghadapi era perubahan ini, maka langkah terakhir adalah pengembangan strategi alternatif dalam konteks mengembangkan pengelolaan sekolah yang inovatif, di antaranya dengan mengembangkan strategi penguatan sumber daya manusia (SDM) pendidikan berkelanjutan, pendampingan penguatan tata kelola sekolah yang asimetris dan afirmatif, peningkatan kolaborasi internal dan eksternal pendidikan, peningkatan kemandirian sekolah, serta membangun ekosistem pendidikan secara virtual. ●

Struktur Hierarki





S A K S I K A N
PODCAST

DI KANAL YOUTUBE



**DIREKTORAT
SMA**



Direktorat SMA
Jl. RS Fatmawati Cipete
Jakarta Selatan

☎ 021-75911532
publikasi.p sma@kemdikbud.go.id
www.sma.kemdikbud.go.id

SMA Maju Bersama Hebat Semua | PEMIKIR, PEJUANG, PEMIMPIN
© 2021 Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar,
dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset
dan Teknologi.